

**PENERAPAN PENGELOLAAN KEUANGAN SYARIAH  
DAN AKUNTANSI RUMAH TANGGA PADA PASANGAN USIA  
MUDA DI DUSUN MANTONG KOTA PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
2022**

**PENERAPAN PENGELOLAAN KEUANGAN SYARIAH  
DAN AKUNTANSI RUMAH TANGGA PADA PASANGAN USIA  
MUDA DI DUSUN MANTONG KOTA PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

**SOFI NADYA DWIYANTI**

**NIM. E20183047**



Disetujui Pembimbing



**Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak**

**NIP. 198893018012001**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**PENERAPAN PENGELOLAAN KEUANGAN SYARIAH  
DAN AKUNTANSI RUMAH TANGGA PADA PASANGAN USIA  
MUDA DI DUSUN MANTONG KOTA PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Rabu  
Tanggal : 28 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. H. Saihan. S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 197202172005011001



Siti Alfiyah, S.E.I., M.E  
NUP. 20120339

Anggota:

1. Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I (.....)
2. Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak (.....)

Mengetahui

Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

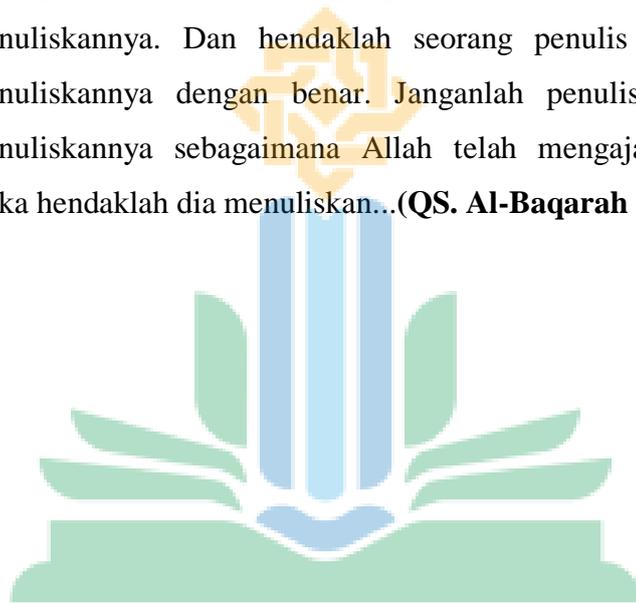


Dr. Khamdan Rifa'i, S.E, M.Si  
NIP. 196808072000031001

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ  
بِالْعَدْلِ ۗ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ ۚ ...

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan...(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 282)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup>Al-Qur'an, Al-Baqarah, 282.

## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan karya ini sebagai perjuangan totalitas diri kepada Allah SWT atas segala kenikmatan, kekuatan, dan kesabaran dalam menjalani kehidupan, dan teruntuk:

1. Bapak Sugiyanto dan Ibu Siti Fatimah tercinta yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada terhingga, dan telah mendidik serta membesarkan saya, selal memberikan semangat dan motivasi kepada saya, serta senantiasa mendoakan kesuksesan saya.
2. Kepada saudara saya Sylvia Devi Merrynda dan suaminya Ricky Anggara Putra beserta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan segenap dukungan, doa, dan bantuannya yang menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada teman saya S. Jumrotul H. Yang telah membantu dan memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 di Prodi Akuntansi Syariah, khususnya kelas AKS 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang ikut serta memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamaterku Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarga beserta sahabat-sahabatnya. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu disampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima saya dengan baik di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing saya selama masa perkuliahan.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memudahkan saya dalam pengurusan perizinan untuk menyusun skripsi.
4. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, SE, M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing dan membantu dalam proses penyusunan skripsi.
5. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing dan membantu saya dalam rencana studi untuk jenjang studi tiap semesternya.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan saya ilmu yang tak ternilai selama masa perkuliahan.

7. Kepada para informan yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas bantuan dan kerjasamanya dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Jember, 24 Oktober 2022

Penulis



**Sofi Nadya Dwiyantri**

**NIM. E20183047**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Sofi Nadya Dwiyantri, Nur Ika Mauliyah, 2022** : *Penerapan Pengelolaan Keuangan Syariah dan Akuntansi Rumah Tangga Pada Pasangan Usia Muda di Dusun Mantong Kota Probolinggo.*

Tingginya kasus perceraian akibat masalah ekonomi yang terjadi di Indonesia, terutama pada pasangan usia muda dan memperoleh subsidi dari orang tuanya yang mengharuskan untuk menerapkan akuntansi sederhana di dalam rumah tangganya. Berdasarkan fenomena yang terjadi, peran ibu rumah tangga sangat penting untuk memegang kendali dan strategi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga.

Fokus penelitian ini meliputi 1. Bagaimana penerapan pengelolaan keuangan syariah pada pasangan usia muda di Dusun Mantong Kota Probolinggo? 2. Bagaimana peran akuntansi rumah tangga pada pasangan usia muda di Dusun Mantong Kota Probolinggo?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pengelolaan keuangan syariah pada pasangan usia muda di Dusun Mantong Kota Probolinggo. Serta untuk mengetahui peran akuntansi rumah tangga pada pasangan usia muda di Dusun Mantong Kota Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Dusun Mantong Kota Probolinggo dengan informan sebanyak lima orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan keuangan syariah pada pasangan usia muda di Dusun Mantong Kota Probolinggo terdapat 4 (empat) kategori yang diteliti, yaitu penganggaran, perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan. Tetapi dalam kategori pencatatan belum diterapkan. Walaupun diterapkan, sifatnya sementara atau tidak berkelanjutan. Penelitian juga menunjukkan bahwa akuntansi berperan sentral dalam mengatur keuangan keluarga, sehingga dengan penelitian ini para informan merasakan manfaatnya setelah menerapkan akuntansi rumah tangga.

**Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan Syariah, Akuntansi Rumah Tangga**

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	14

B. Tinjauan Teori .....	34
1. Penerapan Pengelolaan Keuangan Syariah .....	34
a. Penganggaran .....	36
b. Perencanaan .....	39
c. Pencatatan .....	41
d. Pengambilan Keputusan .....	44
2. Akuntansi Rumah Tangga Pada Pasangan Usia Muda .....	46
C. Kerangka Berfikir .....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	51
B. Lokasi Penelitian .....	52
C. Subyek Penelitian .....	53
D. Teknik Pengumpulan Data .....	54
E. Analisis Data .....	56
F. Keabsahan Data .....	56
G. Tahap-tahap Penelitian .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	60
B. Penyajian Data dan Analisis .....	62
C. Pembahasan Temuan .....	99
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>105</b>
A. KESIMPULAN .....	105
B. SARAN .....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	54
Tabel 4.1 Konsumsi dan Pengeluaran.....	75



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Single Entry .....	43
Gambar 2.2 Model Tiga Entry .....	43
Gambar 2.3 Model Empat Kolom.....	44
Gambar 2.4 Kerangka Berpikir .....	49
Gambar 4.1 Pencatatan Laporan Keuangan Rumah Tangga .....	82
Gambar 4.2 Pencatatan Laporan Keuangan Rumah Tangga .....	84
Gambar 4.3 Pencatatan Laporan Keuangan Rumah Tangga .....	85
Gambar 4.4 Pencatatan Laporan Keuangan Rumah Tangga .....	86
Gambar 4.5 Pencatatan Laporan Keuangan Rumah Tangga .....	88



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia dikatakan makhluk porah yang mana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam bertahan hidup. Kebutuhan tersebut diperoleh dari proses transaksi dalam kehidupan sehari-hari sehingga manusia tidak bisa dipisahkan dengan alat tukar menukar yang dilakukan dalam bertransaksi yaitu uang. Seiring kebutuhan yang akan didapatkan dalam suatu rumah tangga, kebutuhan manusia akan barang dan jasa terus menerus semakin meningkat. Untuk memenuhi kebutuhannya tersebut, manusia memerlukan pengeluaran yang kemudian dialokasikan ke konsumsi. Pada dasarnya, proses pemenuhan kebutuhan dan pengeluaran anggaran keluarga Muslim harus sejalan dengan konsep konsumsi Islam yang mengutamakan kebutuhan, mencari keuntungan, dan tidak memaksakan batas. Allah mencintai hamba-hamba-Nya yang rendah hati dengan menggunakan kekayaannya untuk kebaikan.<sup>2</sup>

Rumah adalah tempat tinggal dalam pembinaan rumah tangga. Rumah tangga sendiri adalah bagian dari keluarga. Kehidupan berumah tangga sangatlah komplit. Sehingga, peran setiap anggota dalam rumah tangga harus membangun karakternya agar tercipta keluarga yang harmonis. Tetapi, tidak semua orang bisa menciptakan keluarga harmonis. Sebagian

---

<sup>2</sup> Arman Rahim Sawal, Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.

besar keluarga tidak harmonis muncul karena suatu penyebab permasalahan, yaitu masalah ekonomi. Masalah ekonomi menyebabkan retaknya rumah tangga dan banyaknya rumah tangga yang hancur.

Sejatinya dalam rumah tangga dibangun untuk saling menyempurnakan agama dan bentuk ibadah kepada Allah SWT. Sehingga, untuk orang-orang yang mempunyai tujuan hidup bersama harus memikirkan kedepannya juga, terutama bagi kalangan remaja yang hendak memutuskan untuk berkeluarga. Karena pemikiran yang belum leluasa, belum bisa mengatur emosi (sumbu pendek) dan memiliki karakter serta sifat yang berbeda, yang mana rentan akan pertikaian maupun konflik yang berujung perceraian karena hanya didasari dengan saling cinta saja. Pertikaian dalam rumah tangga bisa diatasi dengan saling komunikasi yang baik dengan melakukan *deep talk* antara satu sama lain dari akar permasalahan tersebut yaitu dengan mencari jalan keluarnya dan penyelesaian yang terbaik yang harus tetap dalam ajaran-ajaran agama. Karena dalam suatu hubungan yang namanya komunikasi itu penting agar teminimnya pertikaian yang berujung perceraian. Sebagaimana hadist dari Ibnu Umar dari Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang telah disebutkan bahwa Allah SWT membenci perceraian walaupun hal tersebut halal dilakukan yang berbunyi:

“Perkara halal yang paling dibenci Allah adalah perceraian” (H.R Abu Daud dan Hakim).<sup>3</sup>

Sebuah keluarga harus memahami bagaimana pentingnya menyelesaikan konflik yang terjadi dalam rumah tangga, pasalnya penyumbang perceraian terbesar dikarenakan faktor ekonomi. Oleh karena itu pentingnya suatu pengaturan dan perencanaan keuangan didalam rumah tangga secara Islami dengan mengelolanya secara transparansi dan akuntabilitas dalam kehidupan sehari-hari agar sebuah keluarga selalu stabil secara finansial, baik dalam pemuasan kebutuhan yang bisa berjalan dengan baik serta bisa terhindar dari keluarga yang permasalahan ekonominya bisa membawa kemalangan bagi keluarga.

Penduduk Indonesia yang mayoritasnya beragama muslim. Sebagai umat Islam kita perlu mengamalkan kaidah-kaidah agama baik dari aspek kehidupan, pribadi sosial, spiritual serta materialistis di kehidupan selanjutnya (akhirat), yang mana Islam adalah agama yang utuh dan global.<sup>4</sup> Aturan-aturan tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari termasuk mengenai aktivitas pengelolaan keuangan rumah tangga. Aktivitas pengelolaan keuangan tersebut tidak lepas dari yang namanya akuntansi rumah tangga. Akuntansi dapat menjadi solusi kasus sosial yang timbul di masyarakat. Hal ini dikarenakan akuntansi merupakan bidang

---

<sup>3</sup> Arman Rahim Sawal, Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.

<sup>4</sup> R. Debby & N. Laila, Pengelolaan Keuangan Secara Islam pada Keluarga Muslim Etnis Padang dan Makassar di Surabaya, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 3 No. 7, 2016, 549.

nan kajiannya sangat relevan untuk menjawab fenomena atau permasalahan ini yang dapat dipadukan dengan organisasi sosial lainnya yang meliputi keluarga, agama, pendidikan, seni dan literatur serta pengetahuan dan teknologi.

Definisi akuntansi menurut *American Institute Certified of Public Accounting (AICPA)* adalah pengakuan, klasifikasi, dan ringkasan transaksi dan peristiwa yang umumnya bersifat keuangan dan melibatkan metode khusus dan interpretasi moneter dari hasil transaksi yang digambarkan sebagai teknologi. Di sisi lain, menurut *American Institute of Accountants* mendefinisikan Akuntansi sebagai seni mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan laporan ekonomi untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang berarti bagi pengguna.<sup>5</sup> Dari uraian definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi mencakup antara lain fungsi “pencatatan”. Definisi lain dari akuntansi mendefinisikan kelengkapan pengetahuan daripada teknik pencatatan saja. Tujuan utama akuntansi adalah untuk menjelaskan informasi ekonomi tentang suatu entitas kepada para pemangku kepentingan. Bentuk dari proses akuntansi berupa laporan keuangan yang diharapkan dapat mendukung pengguna informasi keuangan.<sup>6</sup>

Laporan keuangan yaitu bagian terpenting yang dianjurkan bagi setiap orang, sehingga bisa menyokong para pengguna informasi salah satunya

---

<sup>5</sup> Putri, Imamatin Listya & Safarinda Imani, Praktik Akuntansi dan Manajemen Keuangan dalam Rumah Tangga, *Jurnal al-Idarah*, Vol. 3 No 2, 2022, 38.

<sup>6</sup> Saputra, Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Kain Pakaian di Pasar Bawah-Pekanbaru, *Jurnal Valuta*, 4, 2, 2018, 99-100.

dalam rumah tangga. Perlu digaris bawahi bahwasannya di dalam rumah tangga terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang merupakan unit masyarakat terkecil. Di dalam rumah tangga perlu adanya pengelolaan keuangan keluarga secara stabil dan efisien yang bertujuan untuk mengatur keuangan keluarga yang datang silih berganti menjadi lebih teratur dan terstruktur.

Kebutuhan rumah tangga, terutama kebutuhan finansial yang akan meningkat, harus dikelola dengan baik. Awalnya, uang kebutuhan finansial yang akan meningkat, harus dikelola dengan baik. Awalnya, uang dimiliki dan digunakan hanya untuk dirinya sendiri, setelah adanya keluarga maka juga harus mengurus kebutuhan keluarganya. Kebutuhan rumah tangga bukan hanya dilihat dari sudut pandang dalam jangka pendek saja, yaitu hanya kebutuhan belanja bulanan, biaya sekolah anak, listrik, biaya transportasi, dan lain sebagainya. Akan tetapi harus dilihat dari sudut pandang yang luas dalam jangka panjang, yaitu seperti masa depan anak dan keluarga, pensiun, membeli aset seperti rumah dan kendaraan, dan banyak juga yang lainnya. Dari hal tersebut, kita tidak bisa menjamin pemenuhan akan kebutuhan tersebut, sehingga perlu adanya persiapan dana atau tabungan terlebih dahulu.

Dalam mewujudkan keluarga yang islami dan harmonis, harus mempunyai perencanaan ekonomi yang baik dalam keluarga. Alasannya adalah bahwa impian setiap keluarga Muslim adalah untuk memungkinkan keluarga mereka untuk melahirkan keluarga Sakinah, Mawaddah dan

Warahmah. Sehingga, sebagaimana pentingnya penerapan akuntansi dalam mengelola keuangan rumah tangga agar standar hidup Islami semakin bertambah dan bebas dari masalah finansial serta mampu menjadi aset jangka panjang bagi keluarganya dengan menerapkan pengelolaan keuangan yang baik yang dapat mengelola zakat penghasilan, mengeluarkan infaq, shadaqah, dan apun yang berkaitan dengan amalan-amalan untuk tabungan di kehidupan selanjutnya.

Siap secara finansial merupakan salah satu aspek tolak ukur kesiapan berumah tangga. Maksud dari siap finansial yaitu bukan berarti harus menunggu mapan baru menikah, tetapi setidaknya calon suami mempunyai penghasilan agar dapat memenuhi kebutuhan keluarganya nanti. Namun disisi lain, fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat sekarang ini adalah para ibu rumah tangga paham mengenai berapa uang yang dipakai untuk belanja di periode tertentu, berapa biaya untuk membayar tagihan listrik, dan belanja kebutuhan lainnya. Meskipun demikian, dari membelanjakan kebutuhan hidup keluarganya tersebut, mereka tidak tahu terkait hal-hal apa saja yang harus diterapkan untuk mengatur dan mengelola keuangan dengan bijak. Banyak pasangan yang setelah menikah masih hidup satu atap atau berbeda atap dengan orang tua masih memperoleh belanja tambahan dari orang tua terutama pada pasangan muda. Hal tersebut sah-sah saja, semua itu tergantung dari keputusan masing-masing, kalau pun orang tuanya mampu tidak masalah. Tapi, sebisa mungkin tidak merepotkan orang tua, mungkin penghasilan

dari suami masih minimum apalagi ditambah dengan kehadiran buah hati maka akan bertambah pula kebutuhan yang dikeluarkan sehingga orang tua tidak enak hati karena kondisi keuangan dari keluarga anaknya tersebut.

Dari fenomena di atas, pentingnya mengaplikasikan model akuntansi dalam hal pencatatan sederhana dengan mencatat keuangan rumah tangga, baik itu harian, mingguan, atau bulanan yang membantu setiap keluarga untuk mengelola keuangan secara optimal dan lancar dengan harapan agar ekonomi keluarga dapat konsisten dan terhindar dari risiko-risiko yang terpaut dengan keadaan keuangan di masa depan. Dalam penelitian Arman Rahim Sawal telah meneliti ibu-ibu rumah tangga di Lorong IV kelurahan Paccinongan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga menerapkan kategori perencanaan dan pengambilan keputusan. Namun, yang dilakukan oleh informan dalam kategori pencatatan sebenarnya adalah catatan estimasi berkala untuk setiap bulan yang termasuk dalam kategori perencanaan daripada pencatatan transaksi. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa menerapkan sebagian besar prinsip Islam pengelolaan rumah tangga yang diikuti oleh ibu rumah tangga.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana akuntansi dalam rumah tanggabagi pasangan muda yang memutuskan untuk menikah. Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang juga, bahwa negara Indonesia mayoritas penduduknya adalah beragama muslim. Yang mana masih terdapat

persoalan perceraian yang tinggi akibat dari masalah ekonomi. Sehingga, untuk meminimalisir hal tersebut, peneliti juga sangat ingin meneliti tentang bagaimana cara penerapan pengelolaan keuangan rumah tangga pada pasangan muda yang rata-rata gaji suami di bawah UMR, serta masih memperoleh subsidi dari orang tua menurut tinjauan syariah. Hal ini bertujuan untuk memberikan manfaat agar masyarakat semakin sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga. apalagi pasangan muda yang ada di desa, terutama di Kota Probolinggo yang minim akan literasi pentingnya akuntansi dalam pengelolaan keuangan agar bebas dari masalah yang tidak perlu menciptakan masyarakat yang sejahtera serta bahagia. Hal inilah yang menuntun peneliti mengangkat penelitian dengan judul *“Penerapan Pengelolaan Keuangan Syariah dan Akuntansi Rumah Tangga pada Pasangan Usia Muda di Dusun Mantong Kota Probolinggo”*.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan atas apa yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pengelolaan keuangan syariah pada pasangan usia muda di Dusun Mantong Kota Probolinggo?
2. Bagaimana peran akuntansi rumah tangga pada pasangan usia muda di Dusun Mantong Kota Probolinggo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengenali dan menggambarkan suatu konsep dengan gambaran mengenai arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian yang menjelaskan mengenai solusi dari suatu permasalahan. Tujuan penelitian harus mengarah kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan pengelolaan keuangan syariah pada pasangan usia muda di Dusun MantongKota Probolinggo.
2. Untuk Mengetahui peran akuntansi rumah tangga pada pasangan usia muda di Dusun MantongKota Probolinggo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan pemikiran terhadap masalah yang diteliti, khususnya bagi mahasiswa jurusan akuntansi syariah. Selain itu, sebagai bakal rujukan dan referensi penelitian-penelitian selanjutnya agar lebih baik untuk kedepannya.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a) Bagi Peneliti**

Dapat menambah pemahaman maupun pengetahuan bagi peneliti tentang akuntansi rumah tangga dan penerapan pengelolaan

keuangan menurut tinjauan keuangan syariah pada pasangan usia muda yang memperoleh subsidi orang tua.

- b) Bagi Almamater Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan tentang teori dan realitas di bidang ini. Selain itu, sebagai acuan dan landasan bagi seluruh kegiatan akademik, serta sebagai koleksi yang bermanfaat bagi para pembaca, khususnya mahasiswa, dan civitas akademika UIN khas pada umumnya. Ilmu ekonomi diperlukan peneliti khususnya yang berguna untuk pengembangan pembukuan dan ekonomi Islam.

- c) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk semacam bahan informasi bagi masyarakat umum agar kedepannya agar lebih bijak tercerahkan, khususnya mengenai akuntansi rumah tangga dan penerapan pengelolaan keuangan menurut tinjauan keuangan syariah pada pasangan usia muda yang memperoleh subsidi orang tua.

#### **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian, peneliti terlebih dahulu menginterpretasikan istilah dengan dalam judul tersebut. mengenai istilah-istilah yang ada pada judul “Penerapan Pengelolaan Keuangan Syariah dan Akuntansi Rumah Tangga

pada Pasangan Usia Muda di Dusun Mantong Kota Probolinggo”.

Mengenai istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Pengelolaan Keuangan Syariah

- a. Penerapan adalah proses implementasi dengan melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.
- b. Pengelolaan keuangan syariah yaitu manajemen atau pengelolaan keuangan yang meliputi transaksi-transaksi mulai dari pemasukan, pengeluaran, hingga sisa pendapatan berdasarkan syariah yaitu ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

2. Akuntansi Rumah Tangga

- a. Akuntansi rumah tangga adalah praktik-praktik pengelolaan keuangan rumah tangga yang meliputi penganggaran, perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang sejahtera akan ekonomi dalam rumah tangga.

3. Pada Pasangan Usia Muda yang Memperoleh Bantuan Orang Tua

- a. Pada pasangan usia muda yakni dua sejoli yang saling mencintai berkomitmen untuk saling bersama dalam satu tujuan yaitu menikah di usia muda.
- b. Yang memperoleh bantuan orang tua adalah mereka yang menikah masih memperoleh uang belanja tambahan dari orang tua, baik itu yang masih tinggal satu atap dengan orang tua atau sudah mempunyai rumah sendiri.

## **F. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam tugas akhir adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan. Fungsi bab ini adalah untuk mengetahui gambaran umum dari skripsi lain.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi penelitian terdahulu, penjelasan kajian teori, dan kerangka berfikir. Fungsi dari bab ini adalah untuk mengetahui hasil dari penelitian yang pernah ada dalam tema yang sama, serta membicarakan kajian teori yang berkaitan dengan fokus penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang penjelasan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengambilan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Fungsi dari bab ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan penemuan baru dengan membuktikan atau menguji kebenaran yang telah ada, serta membantu dalam mengembangkan pengetahuan yang lebih luas.

## BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis dan pembahasan penerapan pengelolaan keuangan syariah dan akuntansi rumah tangga pada pasangan usia muda di Dusun Mantong Kota Probolinggo, serta pembahasan temuan.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi beberapa kesimpulan dan saran hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang akuntansi rumah tangga dan penerapan pengelolaan keuangan telah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang dapat dipakai sebagai bahan masukan serta bahan kajian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Ayu Wardhani Astutik (2018). Dengan judul skripsi “Fenomenologi Akuntansi Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Keluarga TNI-AD Kota Malang)”.

Menurut hasil penelitian, ibu-ibu rumah tangga merencanakan keuangan mereka selama periode waktu bulanan, mencatat kebutuhan mereka dan bagaimana transaksi keuangan mereka benar-benar berjalan, dan membuat keputusan tentang investasi dan menabung sambil mempertimbangkan persyaratan dari apa yang telah direncanakan dan dicatat.

Penelitian ini menggunakan kajian fenomenologi sebagai landasan teoretisnya, penelitian ini dan pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas akuntansi rumah tangga. Namun, perbedaannya ada pada subyek penelitian dan hasil temuannya. Subyek penelitian ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga usia muda Kota Probolinggo yang memperoleh subsidi orang tua dan hasil temuannya tidak

mencatat realisasi kebutuhan transaksi keuangannya melainkan hanya anggaran atau rencana. Sedangkan, pada penelitian terdahulu subjek penelitiannya adalah ibu rumah tangga keluarga TNI-AD Kota Malang dan hasil temuannya ibu rumah tangga mencatat kebutuhan untuk merealisasikan transaksi keuangannya.<sup>7</sup>

2. Tri Novita Airiany (2018). Dengan judul skripsi “Konstruksi Laporan Keuangan Rumah Tangga Islami”.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa rumah tangga yang memenuhi persyaratan ekonomi untuk rumah tangga Islam telah memberikan laporan lisan atau tertulis tentang keuangan mereka (laporan keuangan).

Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif dengan menggunakan metode kualitatif. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti laporan keuangan rumah tangga. Sedangkan, Perbedaannya yaitu terletak pada hasil penelitiannya, yang mana penelitian terdahulu para ibu rumah tangga yang diwawancari telah mempertanggungjawabkan keuangan rumah tangganya secara lisan dan tulisan, sedangkan pada penelitian ini para ibu rumah tangga masih mempertanggungjawabkan keuangan rumah tangganya secara lisan saja.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Astutik, Ayu Wardhani, Fenomenologi Akuntansi Rumah Tangga (Studi Kasus pada Keluarga TNI-AD Kota Malang), Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

<sup>8</sup> Airiany, Tri Novita, Konstruksi Laporan Keuangan Rumah Tangga Islami, Skripsi: Universitas Jember, 2018.

3. Ismayanti (2018). Dengan judul skripsi “Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan (Studi Kasus Di Pasar Terendam Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah)”.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki konsep manajemen yang sangat mendasar. kurangnya implementasi manajerial dalam anggaran keluarga. Pendidikan rendah dan pendapatan yang tidak dapat diprediksi adalah tantangan. Dampak negatif internalisasi terhadap bagaimana keluarga mengelola keuangannya tidak ada.

Bentuk penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang keuangan rumah tangga. Sedangkan, perbedaannya terletak pada subyek penelitian. Yang mana penelitian ini subyek penelitiannya adalah ibu rumah tangga pada pasangan usia muda yang memperoleh subsidi dari orang tua, sedangkan pada penelitian terdahulu subyeknya yaitu keluarga nelayan di pasar Terendam kecamatan Barus kabupaten Tapanuli Tengah.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Ismayanti, Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan (Studi Kasus Di Pasar Tarendam Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah). Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.

4. Sri Mulyani & Nita Andriyani Budiman (2018). Dengan judul jurnalnya “Pentingnya Akuntansi Rumah Tangga dalam Meningkatkan Hidup Islami”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua informan telah mempraktekkan akuntansi di rumah sejak menikah dan dicatat oleh istrinya. Di antara semua responden akuntansi rumah tangga penting karena alasan berikut: 1) Dapat membawa ketenangan pikiran dalam mengelola keuangan 2) Membangun pribadi yang hemat dan cermat 3) Mengevaluasi keuangan rumah tangga dan membuat keputusan jangka panjang 4) sebagai keputusan investasi akhirat untuk membayar Zakat dan Shodaqoh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang akuntansi rumah tangga dan metode yang digunakan. Sedangkan, perbedaannya yaitu terletak pada subyek penelitian. Pada penelitian ini subyek penelitiannya adalah ibu rumah tangga pada pasangan usia muda yang memperoleh subsidi dari orang tua, sedangkan pada penelitian terdahulu subyek penelitiannya mahasiswa akuntansi semester tujuh yang sudah berkeluarga.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Sri Mulyani, Nita Andriyani Budiman, Pentingnya Akuntansi Rumah Tangga dalam Meningkatkan Hidup Islami. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* Vol 6 No. 2, 2020, 206-216.

5. Muhammad Umar Mucktar (2020). Dengan judul skripsi “Analisis Tingkat Literasi Keuangan dalam Mengelola Uang Pada Ibu Rumah Tangga Huta Afdeling II Dolok Ulu Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun”.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga Huta Afdeling II Dolok Ulu, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun tingkat literasi keuangan pada pengelolaan keuangan rumah tangga berada pada tingkat yang tinggi.

Penelitian deskriptif menggunakan metodologi kuantitatif adalah apa yang diperlukan oleh jenis penelitian ini. ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini memanfaatkan metode pengambilan sampel probabilitas. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang keuangan yang terkait dengan pengelolaan uang pada ibu rumah tangga. Sedangkan, perbedaannya adalah pada penelitian ini subyek penelitiannya yaitu ibu rumah tangga usia muda Kota Probolinggo, metode penelitiannya yaitu kualitatif deskriptif, dan teknik pengambilan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, pada penelitian terdahulu subyek penelitiannya yaitu Ibu Rumah Tangga Huta Afdeling II Dolok Ulu Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun

metode penelitiannya yaitu kuantitatif deskriptif, dan teknik pengambilan data yaitu wawancara dan kuisisioner.<sup>11</sup>

6. Agusdiwana Suarni & Arman Rahim Sawal (2020). Dengan judul jurnalnya “Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami Di Masa Pandemi Covid-19”.

Menurut temuan studi ini, akuntansi sangat penting untuk keuangan rumah tangga, terutama dalam tiga kategori yang dilihat: perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan. Sementara itu, kategori penebangan tidak berlaku untuk di dalam rumah. Studi ini juga mengungkapkan bahwa sebagian besar prinsip-prinsip Islam untuk mengelola rumah tangga dipraktikkan oleh informan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti peran dan penerapan akuntansi rumah tangga, serta metode penelitian yang digunakan. Sedangkan, perbedaannya yaitu pada penelitian ini subyek penelitian adalah ibu rumah tangga usia muda Kota Probolinggo dan kategori yang diteliti, yang mana dalam penelitian ini meneliti sebanyak 4 (empat) kategori yang meliputi penganggaran, perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan. Sedangkan, dalam penelitian terdahulu subyek penelitiannya adalah ibu rumah tangga di Lorong IV kelurahan

---

<sup>11</sup> Mucktar, Muhammad Umar, Analisis Tingkat Literasi Keuangan dalam Mengelola Uang pada Ibu Rumah Tangga Huta Afdeling II Dolok Ulu, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2020.

Paccinongan dan meneliti 3 (tiga) kategori yaitu perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan.<sup>12</sup>

7. Nadia Rizky, dkk (2021). Dengan judul jurnalnya “Eksplorasi Praktik Akuntansi dalam Rumah Tangga Islami”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) ) praktik akuntansi rumah tangga membantu mengelola keuangan rumah tangga; 3) praktik akuntansi rumah tangga dapat mengubah kebiasaan anggota keluarga. 4) Teknik dalam praktek akuntansi rumah tangga: teknik pencatatan tertulis dan teknik tidak tertulis.

Penelitian ini menggunakan metodologi *nonpositivistis* dengan analisis fenomenologi. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang akuntansi rumah tangga dan analisis yang digunakan yaitu fenomenologi. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini subyek penelitiannya adalah ibu rumah tangga usia muda Kota Probolinggo dan metodologi yang digunakan yaitu kualitatif. Sedangkan, pada penelitian terdahulu subyek penelitiannya adalah rumah tangga Islam di Kota Ternate dan metodologi yang digunakan yaitu *nonpositivistis*.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Agusdiwana Suarni & Arman Rahim Sawal, Peran Akuntansi dalam Rumah Tangga dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami di Masa Pandemi Covid-19. *ASSETS* Vol 10 No. 2, 2020, 110-129.

<sup>13</sup> Nadia Rizky, dkk, Eksplorasi Praktik Akuntansi dalam Rumah Tangga Islami, *Jurnal TRUST Riset Akuntansi*, Vol 9 No. 1, 2021, 37-48.

8. Muhammad Idrus (2021). Jurnal yang berjudul “Fenomenologi Akuntansi Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Keluarga Di Desa Kading Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone)”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi dapat sangat membantu dalam mengendalikan jumlah pengeluaran dan membuat perbandingan keuangan dari bulan sebelumnya ke bulan berikutnya. Dalam praktik perencanaan keuangan, ibu rumah tangga melakukan perencanaan keuangannya dalam bentuk periode akuntansi yang mudah dieksekusi, atau mencatat, sesuai dengan kebutuhan harian dan bulanan mereka selama beberapa tahun ke depan di atas kertas. Dalam pengambilan keputusan, yaitu melalui diskusi dengan suaminya dalam pengambilan keputusan, dan juga dalam memprioritaskan kebutuhan kritis seperti biaya pendidikan anak, mengingat untuk menabung untuk kebutuhan masa depan. Pelaksanaan realisasi yang diterapkan oleh seluruh informan tidak berjalan sesuai rencana, karena pada awal bulan adanya biaya yang tidak terduga. J E M B E R

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan akuntansi rumah tangga dan metode yang digunakannya. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini subyek penelitiannya yaitu ibu rumah tangga usia muda Kota Probolinggo dan pencatatan keuangan

rumah tangga pada penelitian ini para ibu rumah tangga tidak melakukan pencatatan. Sedangkan, pada penelitian terdahulu subyek penelitiannya adalah ibu rumah tangga yang beralamat di Desa Kading Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone dan penelitian terdahulu melakukan pencatatan di atas kertas.<sup>14</sup>

9. Imamatin Listya Putri & Safarinda Imani (2022). Judul jurnalnya “Praktik Akuntansi dan Manajemen Keuangan dalam Rumah Tangga”.

Hasil penelitian ini memberitahukan bahwa pada menerapkan praktik akuntansi dan pengelolaan keuangan rumah tangga wajib melakukan penganggaran, perencanaan, pencatatan, pengambilan keputusan, taktik yang didapat kemudian diimplementasikan antara lain menggunakan skala prioritas dan menciptakan anggaran belanja rumah tangga.

Dalam penelitian ini digunakan penelitian kepustakaan atau library research dengan menggunakan teknik deskriptif, kualitatif, dan normatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang pentingnya peran akuntansi rumah tangga dan pengelolaan keuangannya. Perbedaannya terletak pada metode penelitiannya. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, sedangkan pada

---

<sup>14</sup> Muhammad Idrus, Fenomenologi Akuntansi Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Keluarga Di Desa Kading Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone), *Accounting, Accountability and Organixation System (AAOS) Journal*, Vol 2 No. 2, 2021, 112-125.

penelitian terdahulu metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan normatif.<sup>15</sup>

10. Asfarina Syam (2022). Skripsi yang berjudul “Perencanaan Keuangan Rumah Tangga (Studi pada Pasangan Usia Muda Di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang)”.

Temuan studi menunjukkan bahwa: 1) rumah tangga pasangan muda di Desa Kassa, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang terlibat dalam perencanaan keuangan dengan melacak pengeluaran dan pendapatan mereka dan menyisihkan uang untuk masa depan; 2) masih terdapat sejumlah faktor yang menunjuk pada perencanaan keuangan rumah tangga, antara lain faktor psikologis, faktor gaya hidup, dan faktor pembelian yang tidak direncanakan; dan 3) implementasi prinsip-prinsip keuangan syariah.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang keuangan rumah tangga pada pasangan usia muda. Perbedaannya terletak pada hasil penelitiannya dan metode yang digunakannya. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, sedangkan pada

---

<sup>15</sup> Imamatin Listya Putri & Safarinda Imani, Praktik Akuntansi dan Manajemen Keuangan dalam rumah Tangga. *Jurnal al-Idrah*, Vol 3 No. 2, 2022, 35-42.

penelitian terdahulu metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.<sup>16</sup>

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ayu Wardhani Astutik (2018), Fenomenologi Akuntansi Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Keluarga TNI-AD Kota Malang).	Penelitian ini menggunakan kajian fenomenologi sebagai landasan teoretisnya, penelitian ini dan pendekatan kualitatif.	Menurut hasil penelitian, ibu-ibu rumah tangga merencanakan keuangan mereka selama periode waktu bulanan, mencatat kebutuhan mereka dan bagaimana transaksi keuangan mereka benar-benar berjalan, dan membuat keputusan tentang investasi dan menabung sambil mempertimbangkan persyaratan dari apa yang telah direncanakan dan dicatat.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas akuntansi rumah tangga.	Perbedaanya ada pada subyek penelitian dan hasil temuannya. Subyek penelitian ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga usia muda Kota Probolinggo yang memperoleh subsidi orang tua dan hasil temuannya tidak mencatat realisasi kebutuhan transaksi keuangannya melainkan hanya anggaran atau

<sup>16</sup> Syam, Asfarina, Perencanaan Keuangan Rumah Tangga (Studi pada Pasangan Usia Muda di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang), Skripsi: IAIN Parepare, 2022.

					rencana. Sedangkan, pada penelitian terdahulu subjek penelitiannya adalah ibu rumah tangga keluarga TNI-AD Kota Malang dan hasil temuannya ibu rumah tangga mencatat kebutuhan untuk merealisasikan transaksi keuangannya
2	Tri Novita Airiany (2018), Kontruksi Laporan Keuangan Rumah Tangga Islami.	Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif dengan menggunakan metode kualitatif.	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa rumah tangga yang memenuhi persyaratan ekonomi untuk rumah tangga Islam telah memberikan laporan lisan atau tertulis tentang keuangan mereka (laporan keuangan).	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti laporan keuangan rumah tangga.	Perbedaannya yaitu terletak pada hasil penelitiannya, yang mana penelitian terdahulu para ibu rumah tangga yang diwawancar i telah mempertanggungjawabkan keuangan rumah

					tangganya secara lisan dan tulisan, sedangkan pada penelitian ini para ibu rumah tangga masih mempertanggungjawabkan keuangan rumah tangganya secara lisan saja.
3	Ismayanti (2018), Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan (Studi Kasus Di Pasar Terendam Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah).	Bentuk penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki konsep manajemen yang sangat mendasar. kurangnya implementasi manajerial dalam anggaran keluarga. Pendidikan rendah dan pendapatan yang tidak dapat diprediksi adalah tantangan. Dampak negatif internalisasi terhadap bagaimana keluarga mengelola keuangannya tidak ada.	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang keuangan rumah tangga.	Perbedaan terletak pada subyek penelitian. Yang mana penelitian ini subyek penelitiannya adalah ibu rumah tangga pada pasangan usia muda yang memperoleh subsidi dari orang tua, sedangkan pada penelitian terdahulu subyeknya yaitu keluarga nelayan di pasar

					Terendam kecamatan Barus kabupaten Tapanuli Tengah.
4	Sri Mulyani (2018), Pentingnya Akuntansi Rumah Tangga dalam Meningkatkan Hidup Islami.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 (delapan) orang mahasiswa akuntansi semester tujuh yang sudah berkeluarga. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara secara mendalam kepada masing-masing informan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua informan telah mempraktekkan akuntansi di rumah sejak menikah dan dicatat oleh istrinya. Di antara semua responden, akuntansi rumah tangga penting karena alasan berikut: 1) Dapat membawa ketenangan pikiran dalam mengelola keuangan 2) Membangun pribadi yang hemat dan cermat 3) Mengevaluasi keuangan rumah tangga dan membuat keputusan jangka panjang 4) sebagai keputusan investasi akhirat untuk membayar Zakat dan Shodaqoh.	Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang akuntansi rumah tangga dan metode yang digunakan.	Perbedaan yaitu terletak pada subyek penelitian. Pada penelitian ini subyek penelitiannya adalah ibu rumah tangga pada pasangan usia muda yang memperoleh subsidi dari orang tua, sedangkan pada penelitian terdahulu subyek penelitiannya mahasiswa akuntansi semester tujuh yang sudah berkeluarga
5	Muhammad Umar Mucktar (2020), Analisis	Penelitian deskriptif menggunakan metodologi kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga Huta	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian	Perbedaan adalah pada penelitian ini subyek

	<p>Tingkat Literasi Keuangan dalam Mengelola Uang Pada Ibu Rumah Tangga Huta Afdeling II Dolok Ulu Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun .</p>	<p>adalah apa yang diperlukan oleh jenis penelitian ini. ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini memanfaatkan metode pengambilan sampel probabilitas.</p>	<p>Afdeling II Dolok Ulu, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun tingkat literasi keuangan pada pengelolaan keuangan rumah tangga berada pada tingkat yang tinggi.</p>	<p>terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang keuangan yang terkait dengan pengelolaan uang pada ibu rumah tangga.</p>	<p>penelitiannya yaitu ibu rumah tangga usia muda Kota Probolinggo, metode penelitiannya yaitu kualitatif deskriptif, dan teknik pengambilan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, pada penelitian terdahulu subyek penelitiannya yaitu Ibu Rumah Tangga Huta Afdeling II Dolok Ulu Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun . metode penelitiannya yaitu kuantitatif deskriptif, dan teknik pengambilan data yaitu wawancara</p>
--	--	---	--	--	--

					dan kuisisioner.
6	Agusdiwana Suarni & Arman Rahim Sawal (2020), Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami Di Masa Pandemi Covid-19.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fermentologi, sehingga seluruh jawaban dari informan atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti akan dianalisis dan dikaji secara detail.	Menurut temuan studi ini, akuntansi sangat penting untuk keuangan rumah tangga, terutama dalam tiga kategori yang dilihat: perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan. Sementara itu, kategori penebangan tidak berlaku untuk di dalam rumah. Studi ini juga mengungkapkan bahwa sebagian besar prinsip-prinsip Islam untuk mengelola rumah tangga dipraktikkan oleh informan.	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti peran dan penerapan akuntansi rumah tangga, serta metode penelitian yang digunakan.	Perbedaan yaitu pada penelitian ini subyek penelitian adalah ibu rumah tangga usia muda Kota Probolinggo dan kategori yang diteliti, yang mana dalam penelitian ini meneliti sebanyak 4 (empat) kategori yang meliputi penganggaran, perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan. Sedangkan, dalam penelitian terdahulu subyek penelitiannya adalah ibu rumah tangga di Lorong IV kelurahan

					Paccinongan dan meneliti 3 (tiga) kategori yaitu perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan.
7	Nadia Rizky, dkk (2021), Eksplorasi Praktik Akuntansi dalam Rumah Tangga Islami.	Penelitian ini menggunakan metodologi <i>nonpositivists</i> dengan analisis fenomenologi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) praktik akuntansi rumah tangga membantu mengelola keuangan rumah tangga; 2) praktik akuntansi rumah tangga dapat mengubah kebiasaan anggota keluarga; 3) Teknik dalam praktek akuntansi rumah tangga: teknik pencatatan tertulis dan teknik tidak tertulis.	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang akuntansi rumah tangga dan analisis yang digunakan yaitu fenomenologi.	Perbedaannya yaitu pada penelitian ini subyek penelitiannya adalah ibu rumah tangga usia muda Kota Probolinggo dan metodologi yang digunakan yaitu kualitatif. Sedangkan, pada penelitian terdahulu subyek penelitiannya adalah rumah tangga Islam di Kota Ternate dan metodologi yang digunakan yaitu <i>nonpositivists</i>

					<i>tis.</i>
8	Muhammad Idrus (2021), Fenomenologi Akuntansi Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Keluarga Di Desa Kading Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone).	Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi dapat sangat membantu dalam mengendalikan jumlah pengeluaran dan membuat perbandingan keuangan dari bulan sebelumnya ke bulan berikutnya. Dalam praktik perencanaan keuangan, ibu rumah tangga melakukan perencanaan keuangannya dalam bentuk periode akuntansi yang mudah dieksekusi, atau mencatat, sesuai dengan kebutuhan harian dan bulanan mereka selama beberapa tahun ke depan di atas kertas. Dalam pengambilan keputusan, yaitu melalui diskusi dengan suaminya dalam pengambilan keputusan, dan juga dalam memprioritaskan kebutuhan kritis seperti biaya pendidikan anak,	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan akuntansi rumah tangga dan metode yang digunakannya.	Perbedaannya yaitu pada penelitian ini subyek penelitiannya yaitu ibu rumah tangga usia muda Kota Probolinggo dan pencatatan keuangan rumah tangga pada penelitian ini para ibu rumah tangga tidak melakukan pencatatan. Sedangkan, pada penelitian terdahulu subyek penelitiannya adalah ibu rumah tangga yang beralamat di Desa Kading Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone dan penelitian terdahulu melakukan pencatatan di atas kertas.

			<p>mengingat untuk menabung untuk kebutuhan masa depan.</p> <p>Pelaksanaan realisasi yang diterapkan oleh seluruh informan tidak berjalan sesuai rencana, karena pada awal bulan adanya biaya yang tidak terduga.</p>		
9	<p>Imamatin Listya Putri &amp; Safarinda Imani (2022), Praktik Akuntansi dan Manajemen Keuangan dalam Rumah Tangga.</p>	<p>Dalam penelitian ini digunakan penelitian kepustakaan atau library research dengan menggunakan teknik deskriptif, kualitatif, dan normatif.</p>	<p>Hasil penelitian ini memberitahukan bahwa pada menerapkan praktik akuntansi dan pengelolaan keuangan rumah tangga wajib melakukan penganggaran, perencanaan, pencatatan, pengambilan keputusan, taktik yang didapat kemudian diimplementasikan antara lain menggunakan skala prioritas dan menciptakan anggaran belanja rumah tangga.</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang pentingnya peran akuntansi rumah tangga dan pengelolaan keuangannya.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada metode penelitiannya. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, sedangkan pada penelitian terdahulu metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan normatif.</p>
10	<p>Asfarina Syam (2022),</p>	<p>Jenis penelitian yang</p>	<p>Temuan studi menunjukkan bahwa: 1) rumah</p>	<p>Persamaan dari penelitian</p>	<p>Perbedaannya terletak pada hasil</p>

	<p>Perencanaan Keuangan Rumah Tangga (Studi pada Pasangan Usia Muda Di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang).</p>	<p>digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis dengan cara reduksi data, display data, kemudian kesimpulan dan verifikasi.</p>	<p>tangga pasangan muda di Desa Kassa, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang terlibat dalam perencanaan keuangan dengan melacak pengeluaran dan pendapatan mereka dan menyisihkan uang untuk masa depan; 2) masih terdapat sejumlah faktor yang menunjuk pada perencanaan keuangan rumah tangga, antara lain faktor psikologis, faktor gaya hidup, dan faktor pembelian yang tidak direncanakan; dan 3) implementasi prinsip-prinsip keuangan syariah.</p>	<p>ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang keuangan rumah tangga pada pasangan usia muda.</p>	<p>penelitiannya dan metode yang digunakannya. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, sedangkan pada penelitian terdahulu metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.</p>
--	--	--	---	--	---

Sumber: Data Diolah Penulis

Dari penelitian di atas ditemukannya kegiatan akuntansi dalam rumah tangga yang sebagaimana praktik akuntansi digunakan untuk mengatur dan mengetahui keuangan rumah tangga dalam keluarga. Akuntansi tersebut berwujud pencatatan atas transaksi-transaksi yang dilakukan dalam rumah tangga. Manfaat yang diperoleh dari beberapa penelitian di atas terkait penerapan akuntansi rumah tangga pun bermacam-macam, seperti dapat mengatur besar kecilnya pengeluaran kebutuhan rumah tangga dengan membandingkan periode bulan sebelumnya dan bulan setelahnya. Selain itu, sebagai bentuk pengambilan keputusan jangka panjang untuk keperluan di masa depan seperti investasi. Dari sisi Islami, beberapa penelitian di atas juga memberi dampak yang positif bagi keluarga dengan menerapkan akuntansi rumah tangga, yaitu saling jujur antar satu sama lain, saling memahami, komunikasi, tanggung jawab, saling menyayangi, dan telah disebutkan juga pada penelitian di atas bahwa mereka juga menerapkan unsur-unsur pengelolaan keuangan secara Islami yang mana dalam Q.S Al-Baqarah ayat 282 yang menjadi rujukan bahwa bagaimana seorang muslim wajib mencatat utang yang dimiliki dan melunasi utang tersebut.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Penerapan Pengelolaan Keuangan Syariah**

Penerapan pengelolaan keuangan syariah sangat penting dalam melakukan manajemen rumah tangga. Definisi pengelolaan keuangan adalah kegiatan merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan dan

mengawasi sumber daya organisasi berupa uang dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.<sup>17</sup> Sedangkan, pengertian pengelolaan keuangan syariah adalah memperoleh dana dan mengalokasikan dana oleh semua aktivitas yang menyangkut usaha yang berdasarkan perencanaan, analisis, dan pengendalian sesuai dengan prinsip manajemen dan berdasarkan prinsip syariah.<sup>18</sup> Sehingga, pengelolaan keuangan syariah bisa diartikan dengan merencanakan, menganggarkan, menganalisis, dan mengendalikan keuangan rumah tangga secara bijak sesuai dengan prinsip manajemen dan syariah.

Menerapkan pengelolaan keuangan rumah tangga tidak semudah kedengarannya. Sekarang sudah banyak fitur untuk mendukung aplikasi pengelolaan keuangan khususnya dalam Islam. aplikasi pengelolaan keuangan rumah tangga divalidasi sesuai dengan keuangan syariah. Penerapan pengelolaan keuangan rumah tangga menggunakan anggarannya sesuai dengan posnya masing-masing yang memiliki manfaat dan kegunaan yang telah diajarkan pada agama Islam atau tidak dengan menghambur-hamburkan uang. Tujuan dari penerapan pengelolaan keuangan rumah tangga ditinjau menurut keuangan syariah yaitu membentuk Islamic Finance agar kehidupan rumah tangga harmonis dan jauh dari yang namanya pertengkaran akibat terlilit hutang. Ada 4 (empat) proses penerapan pengelolaan

---

<sup>17</sup> Ely Siswanto, Buku Ajar *Manajemen Keuangan Dasar*, (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2021), 4.

<sup>18</sup> H. Dadang Husen Sobana, *Manajemen Keuangan Syari'ah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 20.

keuangan syariah agar kehidupan rumah tangga tetap harmonis dan tentram, yaitu:<sup>19</sup>

a. Penganggaran

Definisi anggaran adalah alat penting untuk perencanaan dan pengendalian jangka pendek yang efektif dalam suatu organisasi. Anggaran operasi biasanya mencakup periode satu tahun dan menunjukkan pendapatan dan pengeluaran yang direncanakan untuk tahun tersebut. Anggaran sendiri mempunyai karakteristik, hal itu dikemukakan oleh Anthony dan Govindarajan antara lain: 1) Potensi keuntungan unit bisnis diperkirakan dengan anggaran. 2) Manajer diberi wewenang dan diawasi oleh eksekutif dengan wewenang yang lebih tinggi dari pembuat anggaran untuk mengambil tanggung jawab untuk mencapai target anggaran, yang merupakan komitmen dari manajemen sendiri.<sup>20</sup> Ada berbagai fungsi yang harus dilakukan oleh seorang manajer dalam menjalankan sebuah organisasi yang tidak jauh beda dengan manajemen secara umum yang telah tertuang dalam Al-quran dan Al-Hadits sebagai falsafah hidup manusia.<sup>21</sup>

1. Perencanaan

Perencanaan memegang peranan yang sangat penting karena menjadi titik tolak menjalankan kegiatan organisasi. Menurut dari

---

<sup>19</sup> Imamatin Listya P, Safarinda I, Praktik Akuntansi dan Manajemen Keuangan dalam Rumah Tangga, *Jurnal al-Idarah*, Vol. 3 No. 2, 2022, 39.

<sup>20</sup> Anthony dan Govindarajan, *Management Control System*. (Jakarta: Salemba Empat, 2005), 27.

<sup>21</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2006), 3.

segi waktu, perencanaan dapat dibedakan menjadi perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek. Perencanaan jangka panjang organisasi ditentukan oleh visi, misi, strategi, dan programnya. Perencanaan jangka pendek, di sisi lain, berasal dari perencanaan jangka panjang, dan perencanaan jangka pendek dinyatakan dalam bentuk angka yang disebut anggaran.

Fungsi perencanaan ini menetapkan tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendek, tujuan yang ingin dicapai, skema yang akan digunakan, dan lain-lain. Apa pun yang ingin dibuat, apa pun yang ingin dicapai di dalam suatu organisasi sangat berkaitan dengan fungsi ini.

## 2. Pengorganisasian

Setelah semua yang dihasilkan dan dicapai dalam suatu organisasi, organisasi harus memilih sumber daya yang diperlukan untuk mewujudkan rencana yang telah ditetapkan.

Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja yang menurut pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada cara sebuah pekerjaan dilakukan dengan rapi.

## 3. Kepemimpinan

Pengertian kepemimpinan merujuk pada beberapa istilah, yaitu *umara* yang disebut juga dengan *ulul amri* tau pejabat yang artinya orang yang mendapat amanah untuk mengurus urusan

orang lain. Dan pemimpin sering disebut *khadimul ummah* yang artinya pelayan umat dengan artian pemimpin harus menempatkan diri pada posisi pelayan masyarakat (pelayanan).<sup>22</sup>

#### 4. Pengawasan

Fungsi pengawasan dalam Islam menurut falsafah dasar muncul dari pemahaman tanggung jawab individu, amanah, dan keadilan. Islam memerintahkan setiap individu untuk menyampaikan amanah yang dipikulnya, jabatan (pekerjaan) merupakan bentuk amanah yang harus dijalankan.<sup>23</sup>

Setiap pribadi Muslim akan diajarkan dari bentuk penyimpangan dan menuntunnya konsisten dalam menjalankan hukum-hukum dan syariat Allah dalam setiap aktivitasnya jika pengawasan internal melekat pada dirinya. Tetapi, Islam belum meresmikan kaidah pengawasan yang baku dan detail serta bentuk-bentuk pengawasan yang wajib dijalankan. Setiap individu muslim diberi kebebasan oleh Islam untuk menjalankan pengawasan sesuai dengan pengalaman kondisi sosial atau manajemen yang terdapat dalam masyarakat.

Penganggaran di dalam rumah tangga meliputi kegiatan pengelompokan, memprediksi kapasitas pendapatan kerja, dan

<sup>22</sup> Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 17.

<sup>23</sup> Ahmad Ibrahim abu sinn, *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 182.

mengalokasikan biaya untuk membantu memenuhi tujuan keluarga,<sup>24</sup> sehingga penganggaran dalam rumah tangga sangat penting dilakukan. Pemenuhan kebutuhan hidup suatu keluarga sangat bergantung pada penganggaran dengan alasan agar terhindar dari risiko ketidakpastiaan penganggaran di masa depan, sehingga perlu adanya perancaan dalam penganggaran di dalam keluarga yang sebagaimana salah satu faktor kelangsungan hidup keluarga di masa depan.

Penganggaran memainkan peran penting bagi keluarga karena secara langsung bermanfaat bagi kemakmuran ekonomi keluarga. Kegunaan tersebut antara lain kemampuan mengatur pengeluaran dan mengingatkan anggota keluarga agar tidak terlilit utang yang dapat menggerogoti keuangannya. Ingatlah bahwa pendapatan keluarga harus konsisten dengan tujuan yang ingin dicapai keluarga, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sesuai dengan ajaran Islam. Penganggaran rumah tangga juga dilakukan untuk mengetahui distribusi biaya hidup rumah tangga seperti sandang, pangan, dan papan. Misalnya: perlengkapan dapur, pembayaran tagihan listrik, pembayaran tagihan air, biaya pendidikan anak, dan lain-lain.

#### b. Perencanaan

Perencanaan adalah metode memprioritaskan menurut sumber data yang tersedia dan menetapkan tujuan jangka panjang. Oleh karena itu, kegiatan perencanaan sebenarnya merupakan upaya untuk

---

<sup>24</sup>Yulianti, M, Akuntansi Dalam Rumah Tangga Study Fenomenologi pada Akuntan dan Non Akuntan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol. 11 No. 2, 2016, 65.

membuat keputusan di antara banyak pilihan yang terlibat dalam pengambilan keputusan.<sup>25</sup>

Dalam modul yang berjudul *Perencanaan Keuangan Keluarga*, bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menguraikan pendapatnya bahwa perencanaan keuangan adalah seni pengelolaan keuangan yang dirancang untuk membantu individu atau keluarga mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan menguntungkan keluarga serta keluarga untuk berkembang. Tidak perlu melakukan perencanaan keuangan dalam organisasi atau perusahaan atau kegiatan bisnis dan usaha saja, namun juga sangat penting dilakukan di dalam kehidupan keluarga yang sangat bermanfaat bagi masa depan keluarga.<sup>26</sup> Perencanaan keuangan menjadi pengetahuan tersendiri yang disarankan membantu individu atau keluarga memahami bahwa itu membantu keluarga mengelola dana yang diperinci untuk menciptakan tujuan keuangan yang digunakan di kemudian hari dalam kehidupan keluarga.<sup>27</sup>

Perencanaan keuangan untuk semua keluarga membantu Memastikan keluarga meminimalkan pengeluaran yang tidak perlu yang mengarah pada pemborosan uang, karena Perencanaan keuangan untuk keluarga tidak berhubungan dengan tingkat pendapatan tinggi, menengah atau menengah. Selain itu, cadangan kas sangat dibutuhkan

---

<sup>25</sup> Setiadi, Hafid, *Modul 1 Dasar-dasar Teori Perencanaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), 1-7.

<sup>26</sup> Astutik, A. W, *Fenomenologi Akuntansi Rumah Tanggal (Studi Kasus pada Keluarga TNI-AD Kota Malang)*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.

<sup>27</sup> Hasanah, L, *Urgensi Akuntansi dalam Mengatasi Problematika Keuangan Keluarga di Desa Pakondang Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep*, 2019.

di dalam kehidupan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang yang akan terhindar dari kenaikan pengeluaran yang tidak disadari serta menjauhkan dari yang namanya risiko berhutang kepada pihak lain. Oleh sebab itu, pentingnya perencanaan keuangan keluarga yang baik yang sangat bermanfaat bagi keluarga di masa depan.

c. Pencatatan

Bagian lain dari penganggaran yaitu proses pencatatan. Proses pencatatan sangat penting dilakukan karena sebagai bagian dari perencanaan anggaran, penting juga untuk meninjau dan meninjau pembayaran dan pengeluaran rumah tangga. Pencatatan yang dimaksud di sini adalah segala bentuk kebutuhan primer di rumah tangga, yang mana sistem pencatatannya harus disusun dan disimpan secara rapi melalui buku kas dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, ataupun bulanan.<sup>28</sup>

Pada era modern saat ini, banyak fitur dari gadget-gadget yang mendukung para ibu rumah tangga dalam melakukan pencatatan dengan cara mendownload aplikasi yang pengguna dapat membuat pencatatan. Pencatatan ini tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan, organisasi, kegiatan bisnis atau usaha, melainkan juga bermanfaat bagi para ibu rumah tangga. Manfaat pencatatan ini yaitu dapat

---

<sup>28</sup> Nurlaila Hasmi, *Fenomenologis Penerapan Akuntansi dalam Rumah Tangga Pada Guru-guru SMK Publik Makassar*, 2019, 282.

menimimalkan pengeluaran yang akan dapat mengetahui biaya setiap transaksi dan total biaya bulanan dari pengeluaran atau kebutuhan.

Pencatatan yang dilakukan oleh suatu keluarga yaitu dengan mencatat kebutuhan-kebutuhan apa saja yang dikeluarkan serta setiap melakukan transaksi atau pengeluaran sesuai dengan ajaran agama Islam yang akan digunakan sebagai bukti pertanggungjawaban kepada kepala keluarga atau suami sebagai pencari nafkah. Proses pencatatan keluarga dilakukan oleh ibu rumah tangga yang bertindak sebagai pengelola dan koordinator anggaran rumah tangga, namun pencatatan keluarga tidak hanya diperuntukan oleh ibu rumah tangga saja melainkan oleh para anggota keluarga yang dapat mengetahui pengeluaran setiap individu di suatu keluarga.

Dalam kategori pencatatan, terdapat 3 (tiga) model contoh laporan keuangan rumah tangga, antara lain:<sup>29</sup>

1. Model Model singel entry. Model pertama adalah yang sangat sederhana, yang terlihat seperti satu kolom saja. Dalam model ini, hanya menyampaikan pendapatan dan beban untuk periode dan saldo yang tersisa. Pada model yang pertama, informan juga selalu menyimpan nota di dompetsehingga dapat direkam setiap saat, dan yang terpenting nota terkumpul.

---

<sup>29</sup> Nurlaila Hasmi, *Fenomenologis Penerapan Akuntansi dalam Rumah Tangga Pada Guru-guru SMK Publik Makassar*, 2019, 212-213.

**Gambar 2.1****Model Single Entry**

Gaji Bulan Februari:		
Gaji Suami	XXX	
Gaji Istri	<u>XXX +</u>	
Total Gaji Bulan Februari		XXX
Pengeluaran:		
Biaya Pendidikan	XXX	
Biaya Listrik	<u>XXX +</u>	
Total Pengeluaran		<u>XXX -</u>

*Sumber: Data Diolah Penulis*

2. Model tiga entry. Model kedua adalah model tiga kolom. Pada kolom pertama disampaikan uang masuk, lalu uang yang keluar dan sisanya saldo. Untuk model yang kedua ini sebenarnya hampir sama dengan model yang pertama, hanya saja untuk satu periode pencatatan ini, Bedanya kolom dibuat dan informan juga mengumpulkan catatan yang ada.

**Gambar 2.2**  
**Model Tiga Entry**

No.	Keterangan	Uang Masuk	Uang Keluar	Sisa
1	Gaji Bulan ....	XXX	-	XXX
2	Biaya Listrik	-	XXX	XXX
Dst				

*Sumber: Data Diolah Penulis*

3. Model empat kolom. Maksudnya, Model ketiga ini lebih detail karena berupa buku rekening rumah tangga, dimana berisi saldo periode sebelumnya dan juga berisi tanggal-tanggal transaksi. Informan ini juga lebih disiplin dalam pencatatannya dengan tidak

dengan tidak membuang setiap nota dalam sekali melakukan transaksi.

**Gambar 2.3**

**Model Empat Kolom**

Tanggal	Keterangan	Saldo Awal	Debit	Kredit	Saldo Akhir
1 Jan 2018	Saldo Bulan Jan 2019	XXX	XXX	-	XXX
1 Jan 2018	Gaji Bulan Jan	-	-	XXX	XXX
2 Jan 2018	Belanja Bulanan	-	-	XXX	XXX
Dst					

*Sumber: Data Diolah Penulis*

d. Pengambilan Keputusan

Pada dasarnya, manusia itu adalah makhluk pengambil keputusan (*decision-making man*) yang mana pengambilan keputusan itu terjadi disepanjang hidup manusia.<sup>30</sup> Ketika pengambilan keputusan, manusia mengambil keputusan terlebih dahulu dan setiap keputusan yang diambil memiliki manfaat atau risikonya. Hal tersebut belum banyak diperdulikan dalam setiap pengambilan keputusan, sehingga orang yang mengambil keputusan akan dihapadi oleh 2 (dua) kemungkinan yaitu baik atau buruk karena mereka tidak mengerti bagaimana cara pengambilan keputusan yang tepat. Langkah dalam pengambilan keputusan yang tepat akan dihadapkan oleh kemungkinan yang baik pula, jadi sebelum mengambil keputusan harus mempertimbangkan

<sup>30</sup> Pratama, M. D, Peran Akuntansi dalam Menentukan Strategi Mengelola Keuangan Rumah Tangga (Fenomena pada Ibu Rumah Tangga di Surabaya), 2017.

seluruh alternatif atau solusi terbaik dengan menggunakan alat pertimbangan yang tepat.

Peran pengambilan keputusan sangat penting dalam pengelolaan keuangan. Karena jika ada kelebihan dana akan digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat di kemudian hari. Secara langsung untuk tabungan, investasi, atau untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>31</sup> Pengambilan keputusan dalam rumah tangga sangat berpengaruh terhadap kondisi keuangan keluarga, sehingga perlu adanya pengambilan keputusan yang bijak dalam mengelola keuangan.

Keputusan yang diambil terkait dengan masalah keuangan keluarga dalam rumah tangga harus memikirkan segala pertimbangan untuk menghindari risiko masalah keuangan. Hal itu juga ditunjukkan kepada setiap individu dalam keluarga, yang mana harus memiliki kerangka pemikiran sendiri dalam proses pengambilan keputusan. Dibutuhkannya ibu rumah tangga dan anggota keluarga lainnya dalam kemampuan untuk memilih yang tepat karena terkadang ada yang membeli barang tanpa memperhatikan manfaatnya terlebih dahulu. Apalagi dengan kondisi pasar saat ini yang ketika bersaing untuk menarik pelanggan dengan melalui diskon atau cara lain, baik itu industri produk rumah tangga, bahan-bahan dapur, dan perlengkapan rumah tangga lainnya.

---

<sup>31</sup> Imamatin Listya Putri dan Safarinda Imani, Praktik Akuntansi dan Manajemen Keuangan dalam Rumah Tangga. *Jurnal al-Idarah* Vol. 3 No. 2, 2022, 40-41.

Pengambilan keputusan terlihat sangat mudah tetapi tidak semua orang bisa menghadapinya, khususnya untuk pengambilan keputusan pada keuangan rumah tangga yang memperoleh tambahan uang belanja dari orang tuanya. Jika kelebihan uang mereka akan dihadapi dengan beberapa pilihan, apakah uang tersebut akan ditabung atau diinvestasikan untuk masa depan atau langsung menghabiskannya dalam memenuhi kebutuhannya. Sama halnya dengan seseorang yang menginginkan sesuatu, apakah dengan membelinya terlebih dahulu meminjam uang dari pihak lain atau menunda keinginan dengan menabung sampai dapat membeli barang yang diinginkan.<sup>32</sup>

## 2. Akuntansi Rumah Tangga

Pengertian akuntansi menurut *American Institute Certified of Public Accounting* (AICPA) menjelaskan bahwa akuntansi yaitu seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk mendeskripsikan hasil-hasilnya. Akuntansi ada banyak jenisnya, contohnya akuntansi keuangan yang merupakan semua bidang akuntansi yang berhubungan dengan informasi keuangan yang menggunakan suatu uang sebagai alat ukur dan hitung dengan tujuan menghasilkan informasi keuangan suatu entitas yang berguna bagi pihak yang berkepentingan sebagai penerima dan pengguna laporan keuangan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Melia Yulianti, Akuntansi dalam Rumah Tangga: Study Fenomenologi pada Akuntan dan Non Akuntan, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol 2 No. 2, 2016, 66.

<sup>33</sup> Dy Ilham Satria, *Modul Akuntansi Keuangan 1*, Universitas Malikussaleh, 2016, 2.

Akuntansi merupakan salah satu disiplin ilmu yang diharapkan dapat berkontribusi pada terwujudnya tatanan sosial yang diperlukan untuk nilai-nilai kelembagaan dalam kerangka pengelolaan keuangan rumah tangga, yang transparansi dan akuntabilitas pribadinya dapat mempengaruhi tidak hanya kehidupan sosial tetapi juga kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup> Dari uraian definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi secara tidak langsung telah menjadi bagian dari pengelolaan keuangan pribadi dalam rumah tangga yang digunakan sebagai alat kontrol keuangan dalam rumah tangga.<sup>35</sup>

Dalam bahasa arab, akuntansi (*accounting*) dikenal dengan sebutan *al-muhasabah*. Dalam pandangan Islam, akuntansi termasuk dari masalah muamalah yang berarti dalam masalah muamalah pengembangannya diserahkan kepada kecakapan akal pikiran manusia. Di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282 dijelaskan mengenai konsep dasar akuntansi jauh sebelum bapak Akuntansi Lucas Pacioli melansirkan teori akuntansi *double-entry bookkeeping* dalam salah satu bujunya yang ditulis pada tahun 1494. Secara garis besar dalam ayat tersebut menetapkan konsep akuntansi yang mengutamakan pada pertanggung jawaban atau akuntabilitas. Dalam ayat tersebut telah jelas bahwa tujuan perintah untuk menjaga keadilan dan kebenaran yang menekankan adanya pertanggung jawaban. Arti dari surah Al-Baqarah sendiri yaitu sapi betina yang sebenarnya merupakan lambang

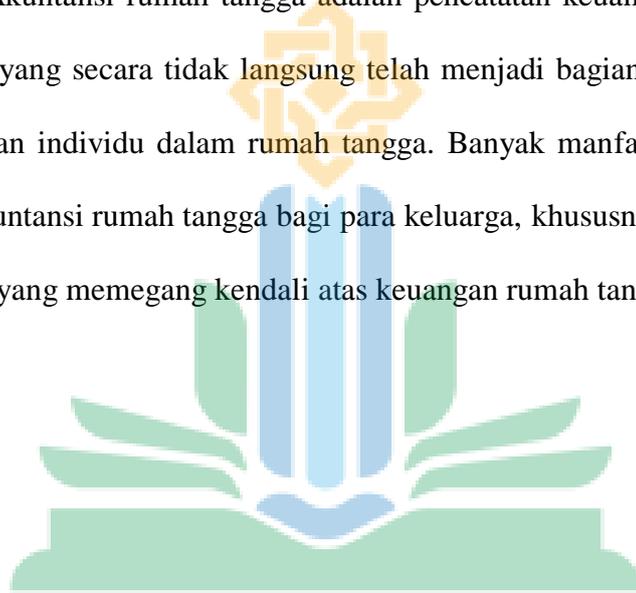
---

<sup>34</sup> Agusdiwana S. & Arman Rahim S, Peran Akuntansi dalam Rumah Tangga dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami Di masa Pandemi Covid-19. *ASSETS* Vol. 10 No. 2, 2020, 111.

<sup>35</sup> Nurlaila Hasmi, Fenomenologis Penerapan Akuntansi dalam Rumah Tangga Pada Guru-guru SMK Publik Makassar, *Tangible Journal*, Vol. 4 No. 2, 2019, 281.

komoditas ekonomi, sehingga menjadi hal yang menarik karena penempatan ayat tersebut sangat relevan dengan sifat akuntansi.

Akuntansi tidak hanya bermanfaat bagi suatu perusahaan, bisnis dan usaha saja, melainkan kehidupan rumah tangga juga. Akuntansi rumah tangga diperuntukkan bagi para anggota keluarga, yaitu suami, istri, dan anak. Akuntansi rumah tangga adalah pencatatan keuangan dalam rumah tangga yang secara tidak langsung telah menjadi bagian dari pengelolaan keuangan individu dalam rumah tangga. Banyak manfaat yang diperoleh dari akuntansi rumah tangga bagi para keluarga, khususnya para ibu rumah tangga yang memegang kendali atas keuangan rumah tangganya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### C. Kerangka Berfikir

**Gambar 2.4**

**Kerangka Berpikir**



*Sumber: Data Diolah Penulis*

Kerangka berpikir yang digambarkan melalui sebuah bagan sebagaimana yang tercantum pada Gambar 2.4 diatas. Dari gambar tersebut terlihat bahwa ibu rumah tangga usia muda harus melakukan penerapan pengelolaan keuangan syariah pada pasangan usia muda dapat dibagi menjadi 4 (empat) penerapan, yaitu penganggaran, perencanaan, penganggaran, dan pengambilan keputusan.

Penganggaran merupakan poin pertama yang diterapkan di dalam akuntansi rumah tangga, yang mana para ibu rumah tangga terbesit hal yang paling utama dalam menganggarkan keuangannya yaitu sesuai yang dibutuhkan oleh anggota keluarganya dengan kata lain prioritas utama yang harus dianggarkan atau dibelanjakan, baik tiap hari, minggu, atau per bulannya. Setelah itu adalah perencanaan, perencanaan dilakukan untuk merencanakan kebutuhan yang akan dipenuhi dari setiap uang itu masuk, dengan merencanakan hal-hal apa saja yang paling utama yang harus dianggarkan. Kemudian, pencatatan yang dilakukan saat melakukan transaksi atau mencatat keperluan keluarga dalam sehari, seminggu, atau periode tertentu. Dan yang terakhir yaitu pengambilan keputusan untuk menghindari risiko yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga.

Setelah itu, ada peran akuntansi rumah tangga atau manfaat yang diperoleh oleh ibu rumah tangga usia muda saat menerapkan akuntansi dalam rumah tangganya. Dengan adanya akuntansi rumah tangga yang dapat yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dengan membandingkan sisa keuangan keluarga dari bulan sebelumnya dengan bulan setelahnya agar keluarganya sejahtera.

Langkah terakhir yaitu membuat kesimpulan atas hal-hal penting apa yang disimpulkan dari isi peneliti.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian tentang Penerapan Pengelolaan Keuangan Syariah dan Akuntansi Rumah Tangga pada Pasangan Usia Muda di Dusun Mantong Kota Probolinggo yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis untuk menemukan pemahaman terhadap suatu fenomena yang diberikan konteks kontekstual tertentu.

Seperti namanya, fenomenologi adalah ilmu yang mengkaji fenomena yang dirasakan (fenomena). Demikian mendefinisikan fenomenologi sebagai setiap studi atau tulisan yang mengeksplorasi bagaimana sesuatu muncul. Studi tentang pengetahuan yang diperoleh dari kealaman, atau proses memahami suatu objek atau peristiwa melalui pengalaman sadar, dikenal sebagai fenomenologi. Meskipun fenomenologi adalah metodologi kualitatif, perkembangannya memiliki signifikansi historis. Hegel mendefinisikan fenomenologi sebagai studi tentang pengalaman. Dia menekankan bahwa fenomenologi adalah studi tentang apa yang diterima, dirasakan, dan diketahui seseorang dalam kesadaran dan pengalaman langsungnya. Dan apa yang muncul sebagai hasil dari realisasi itu dikenal sebagai fenomena.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Hadi, A., Asrori, A., & Rusman, R, Penelitian kualitatif: studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi, 2021.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data, menjelaskan akuntansi rumah tangga dalam pengelolaan keuangan rumah tangga yang berkaitan dengan keuangan syariah, terlibat langsung dalam semua situasi dan pengalaman yang masuk ke dalam perspektif orang lain, dan berkontribusi untuk merasakan dan memahami makna hidup. Ikuti. Subjek penelitian. Penulis kemudian memberikan kesimpulan sebagai acuan bagi pembaca untuk memetik manfaat dari pengelolaan keuangan. ditinjau dari keuangan syariah, khususnya bagi rumah tangga muslim.

## **B. Lokasi Penelitian**

Dalam studi fenomenologi, lokasi penelitian bisa satu tempat atau tersebar, dengan mempertimbangkan individu yang akan dijadikan informan baik seseorang atau mereka yang dapat memberikan penjelasan dengan baik.<sup>37</sup>

Lokasi penelitian ini dilakukan pada pasangan usia muda muslim yang ada Dusun Mantong, Kelurahan Sumbertaman, Kecamatan Wonoasih, Kota Probolinggo yaitu teman sebaya penulis yang menikah pada usia muda. Lokasi ini dipilih karena untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian terkait peran akuntansi pengelolaan keuangan rumah tangga pada pasangan usia muda yang ditinjau dari manajemen keuangan syariah dengan mengetahui latar belakang pekerjaan dari pasangan muda tersebut.

---

<sup>37</sup> Kuswarno, Engkus, *Fenomenologi*. (Bandung: Widya Padjajaran, 2009)

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau informan merupakan sesuatu yang diteliti, baik siapa atau apa yang berupa orang, benda, ataupun instansi (organisasi) untuk memenuhi topik penelitian. Untuk sebuah studi fenomenologis, kriteria informan yang dipilih adalah ibu rumah tangga yang memiliki pengalaman dalam mengartikulasi terhadap pandangannya tentang sesuatu yang dipertanyakan terkait penerapan akuntansi sederhana dalam rumah tangga.<sup>38</sup> Cara peneliti menentukan kriteria dari subyek penelitian ini adalah dengan mengamati lapangan dan memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan.<sup>39</sup> Adapun kriteria subyek penelitian yang akan dijadikan penelitian, antara lain:

1. Minimal yang sudah menikah tahun 2020 yang umurnya sebaya dengan penulis.
2. Minimal telah memiliki satu anak atau belum.
3. Bertempat tinggal satu atap ataupun berdampingan dengan orang tua yang masih memperoleh subsidi dari orang tua.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendapatkan informasi kunci dari ibu rumah tangga pasangan usia muda di Dusun Mantong Kota Probolinggo.

---

<sup>38</sup> Ayu Wardhani Astutik, *Fenomenologi Akuntansi Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Keluarga TNI-AD Kota Malang*. Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

<sup>39</sup> Siswapedia, Menentukan Subjek Penelitian, <https://www.siswapedia.com/menentukan-subjek-penelitian,dikases> 19 Oktober 2022.

**Tabel 3.1**  
**Informan Penelitian**

No	Nama	Status	Usia Menikah	Jumlah Anak	Peran
1	Ibu Diani	Ibu Rumah Tangga	20 th	-	Informan
2	Ibu Nur Halima	Ibu Rumah Tangga	20th	-	Informan
3	Ibu Clarissa	Ibu Rumah Tangga	20th	1	Informan
4	Ibu Sada	Ibu Rumah Tangga	19th	1	Informan
5	Ibu Alfia	Ibu Rumah Tangga dan Guru Ngaji	20th	1	Informan

*Sumber: Data Diolah Penulis*

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan sebagai fakta pendukung untuk mengumpulkan data dan informasi dalam memaparkan suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan datanya terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi (catatatan atau arsip). Berikut ini teori dan implementasinya dari teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini:

##### 1. Observasi

Observasi adalah metode yang berarti melihat dengan penuh perhatian. Jika dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai

cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu maupun kelompok yang akan diteliti dengan tujuan untuk mencari informasi guna menjawab sejumlah permasalahan dalam penelitian.<sup>40</sup> Implementasinya yaitu mengamati para informan yang sesuai dengan kriteria penelitian dan menghubunginya lewat *text online*.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses penting dalam melakukan penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif, dimana wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan fakta, keyakinan, perasaan, keinginan, dan lain-lain yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian.<sup>41</sup> Wawancara membutuhkan interaksi tatap muka dan aktif antara peneliti dan informan untuk mencapai tujuan dan data yang diperoleh baik dan akurat. Implementasi yang digunakan pada teknik wawancara ini adalah wawancara terstruktur. Di mana hal-hal yang ditanyakan kepada narasumber berkaitan dengan akuntansi rumah tangga dan pengelolaan keuangan menurut tinjauan keuangan syariah yang semua informan jenis pertanyaannya sama. Berikut adalah daftar tabel wawancara dari penelitian ini:<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 93-94.

<sup>41</sup> Mita Rosaliza, Wawancara, sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya* Vol. 11 No. 2, 2015, 71.

<sup>42</sup> Ayu Wardhani Astutik, *Fenomenologi Akuntansi Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Keluarga TNI-AD Kota Malang)*. Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melakukan penelitian berupa dokumen, film, gambar (foto), karya sejarah atau sejarah yang memberikan segala informasi tentang proses penelitian.<sup>43</sup> Implementasi dalam penelitian ini, penulis akan melampirkan berbagai dokumentasi sebagai hasil bukti laporan yang ada dilokasi penelitian, seperti arsip laporan keuangan keluarga.

### E. Analisis Data

Sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, sehingga seluruh tanggapan dari informan atas pertanyaan dari peneliti dianalisis dan digali secara rinci. Oleh karena itu, proses pelacakan dan pengaturan yang sistematis harus dijelaskan dalam bentuk transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain ketika menganalisis data ini untuk menyelidiki fenomena yang dipelajari, yaitu akuntansi rumah tangga dan penerapan pengelolaan keuangan menurut tinjauan keuangan syariah yang dilakukan kepada para informan yang menikah diusia muda yang memperoleh subsidi dari orang tua.

### F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah data-data dari suatu penelitian yang dilakukan tersebut benar-benar merupakan

---

<sup>43</sup> Natalina Nilamsari, Memahami Studi Dokuemen dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana* Vol. XIII No. 2014, 178.

penelitian ilmiah yang mampu menjelaskan dan meramalkan fenomena-fenomena. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas yang di dalamnya adalah uji triangulasi yang terdiri dari sumber dan teknik yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi sumber mengkaji kebenaran informasi tertentu dengan menginterogasi berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, wawancara, observasi, atau bahkan beberapa orang yang dianggap mewakili sudut pandang yang berbeda.

Implementasi triangulasi sumber yaitu pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada lima sumber informan yang diajukan pertanyaan yang sama dengan jawaban dari sudut pandang yang berbeda. Sedangkan, untuk triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada para sumber melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumen pendukung.<sup>44</sup>

#### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian dari pelaksanaan penelitian ini ada 5 (lima) tahap. Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini, yaitu:<sup>45</sup>

1. Tahap pertama yaitu observasi melalui pengamatan terkait penelitian ini yang berkesinambungan dengan fenomena yang diteliti. Informan yang akan diteliti yaitu pasangan yang menikah diusia muda muslim yang memperoleh subsidi dari orang tua.

---

<sup>44</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), 336.

<sup>45</sup> Thomas Kharisma Sidharta, Akuntansi Rumah Tangga: Tanggung Jawab dalam Pencatatan, Pengambilan Keputusan dan Perencanaan Jangka Panjang. *Jurnal Bisnis & Teknologi Politeknik NSC Surabaya* Vol. 3 No. 1, 2016, 19-20.

2. Sebelum melakukan wawancara, peneliti melakukan pendekatan hubungan informan dan memupuk kepercayaan dengan para informan secara tidak langsung yaitu via *text* karena pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bersifat pribadi.
3. Tahap penelitian selanjutnya yaitu tanya jawab (wawancara) secara mendalam serta studi dokumentasi jika memungkinkan terhadap para informan. Wawancara yang dilakukan terkait peran akuntansi rumah tangga dan penerapan pengelolaan akuntansi rumah tangga menurut tinjauan keuangan syariah yang menggunakan metode secara semi terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi terinci dan mendalam mengenai pandangan informan dan untuk mengetahui hal-hal yang terkandung dalam hati dan pikiran informan. Dan studi dokumentasinya berupa berkas-berkas yang mempresentasikan laporan keuangan rumah tangga pasangan tersebut secara tertulis di kertas.
4. Tahap analisis data yaitu tahap di mana peneliti menganalisa data dan dikaji secara detail untuk membuat kesimpulan sementara dan mereduksi data sehingga pada akhirnya peneliti mampu membuat kesimpulan akhir dari proses penelitian di lapangan.
5. Tahap terakhir yaitu pelaporan hasil penelitian. Tahap ini dimulai dari penulisan draft penelitian atau lebih dikenal dengan proposal penelitian. Setelah itu dijabarkan dengan lebih sistematis dan mampu menggambarkan fakta di lapangan sehingga mudah dipahami. Setelah

semua proses dilakukan, maka peneliti akan melaksanak sidang hasil atau skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Kota Probolinggo, salah satu wilayah di provinsi Jawa Timur. Selat Madura, Kabupaten Probolinggo, dan Surabaya semuanya bertetangga dengan Kota Probolinggo, yang berjarak sekitar 100 kilometer tenggara Surabaya. Nama Kota Bayuangga yang merupakan singkatan dari angin, anggur, dan mangga diberikan kepada Probolinggo. Kota Probolinggo merupakan dataran rendah di wilayah dengan koordinat  $7^{\circ}43'41''-7^{\circ}49'04''$  Lintang Selatan dan  $113^{\circ}10'-113^{\circ}15'$  Bujur Timur. Terletak di ketinggian 4-36 meter di atas permukaan laut. Wilayah metropolitan Probolinggo memiliki luas daratan  $56.667 \text{ km}^2$ . Wilayah administrasi Kota Probolinggo dibagi menjadi 5 (lima) wilayah kecamatan, yang masing-masing memiliki luas daratan sebagai berikut:

- a) Kecamatan Kademangan ( $12.754 \text{ km}^2$ )
- b) Kecamatan Kedopok ( $13.624 \text{ km}^2$ )
- c) Kecamatan Wonoasih ( $10.981 \text{ km}^2$ )
- d) Kecamatan Mayangan ( $8.655 \text{ km}^2$ )
- e) Kecamatan Kanigaran ( $10.653 \text{ km}^2$ )

Berdasarkan elevasi (ketinggian dari permukaan laut), dataran di kota Probolinggo terdiri dari  $0 \text{ m}-4 \text{ m} = 18,80\%$  dan  $4 \text{ m}-36 \text{ m} = 81,20\%$ .

Penelitian dengan topik pengelolaan keuangan syariah dan akuntansi rumah tangga ini dilakukan di Dusun Mantong, Kelurahan Sumbertaman,

Kecamatan Wonoasih, Kota Probolinggo. Yang mana, keadaan sosial ekonomi masyarakat di Kota Probolinggo dapat dilihat dari mata pencaharian masyarakatnya. Masyarakat Kota Probolinggo banyak yang berprofesi sebagai petani, baik itu petani bahan pokok, sayuran, maupun buah-buahan, ada juga yang berprofesi sebagai nelayan karena letaknya yang masih dominan dengan lahan pertanian dan dekat dengan laut (pelabuhan). Selain itu banyak pula yang berprofesi sebagai pedagang atau wiraswasta, buruh, peternak, dan pegawai.

Disisi lain, minimnya edukasi membuat penulis tertarik meneliti di daerah tersebut, apalagi dengan pasangan muda yang memutuskan untuk berumah tangga. Obyek dari penelitian ini adalah akuntansi rumah tangga dan penerapan pengelolaan keuangan menurut tinjauan keuangan syariah, sementara itu untuk subyek penelitian yaitu ibu-ibu rumah tangga yang menikah di usia muda, baik yang sudah memiliki anak atau belum, dan memperoleh subsidi dari orang tua, dengan total seluruh informan yaitu lima informan.

Selain digunakan dalam bentuk jenis usaha atau pun bisnis, akuntansi juga memiliki peran dan fungsi lainnya yang bisa digunakan untuk keluarga yaitu akuntansi rumah tangga. Walaupun sebenarnya banyak pasangan keluarga muda di Kota Probolinggo, terutama di Dusun Mantong masih banyak yang belum memahami bahwa akuntansi itu juga bisa diterapkan pada kehidupan rumah tangga. Dalam sekilas, akuntansi rumah tangga itu mungkin mudah untuk dipelajari namun ibu-ibu rumah tangga

menganggap sepele atau bahkan malas untuk mencatat transaksi yang dilakukan dalam kehidupan keluarga sehari-hari terkait dengan peran akuntansi dalam hal mengelola keuangan keluarga.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa ibu-ibu usia muda sebagian besar belum memahami secara umum dan spesifik mengenai akuntansi. Sehingga, pada saat peneliti mengajukan pertanyaan mengenai akuntansi baik secara umum maupun spesifik, peneliti memberikan literasi terlebih dahulu meskipun tidak secara kompleks. Sehingga, pada saat ibu-ibu usia muda sudah diwawancarai menyebutkan bahwa akuntansi bisa digunakan dalam segala hal tidak hanya digunakan di perusahaan atau bisnis saja, bahkan dalam kehidupan sehari-hari akuntansi juga bisa diterapkan.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Dalam penyajian data dan analisis dijelaskan terkait data yang peneliti peroleh dari lapangan, seperti data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan. Adapun untuk data yang didapatkan dari hasil wawancara akan dipaparkan berdasarkan fenomenologi kualitatif yang dimana peneliti akan menjelaskan data yang sudah ada tanpa hipotesis. Berikut merupakan hasil penelitian yang berfokus pada pokok permasalahan:

## 1. Penerapan Pengelolaan Keuangan Syariah Pada Pasangan Usia Muda di Dusun Mantong Kota Probolinggo

Untuk menjalankan rumah tangga, sangat penting untuk mengadopsi pengelola keuangan rumah tangga. Penerapan pengelola keuangan syariah pada pasangan muda di Dusun Mantong Kota Probolinggo lebih sulit dari yang diperkirakan sebelumnya. Saat ini banyak faktor yang mendorong adopsi pengelolaan keuangan rumah tangga, khususnya dalam Islam. Penggunaan sumber daya rumah tangga sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Islam menyiratkan menemukannya untuk digunakan dengan cara yang memiliki kelebihan dan tujuan yang telah diajarkan Islam, atau tidak dengan membuang-buang uang. Tujuan dari penerapan pengelolaan keuangan rumah tangga ditinjau menurut keuangan syariah yaitu membentuk Islamic Finance agar kehidupan rumah tangga harmonis dan jauh dari yang namanya pertengkaran akibat terlilit hutang.

Peneliti telah melakukan observasi melalui pengamatan dari aktivitas para informan terkait dengan 4 (empat) kategori yang telah disebutkan, yaitu penganggaran, perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan mengenai penerapan pengelolaan keuangan syariah pada pasangan usia muda di Dusun Mantong Kota Probolinggo agar kehidupan rumah tangga tetap harmonis, tentram, dan tercapainya keluarga yang bahagia *sakinah, mawaddah, warahmah*. Hasil penelitian dari lapangan, antara lain:

a. Penganggaran

Salah satu teknik akuntansi yang paling penting di rumah tangga adalah penganggaran. Dalam keuangan rumah tangga, penganggaran memegang peranan penting dalam mengelola keuangan rumah tangga. Penganggaran digunakan untuk menghindari pengeluaran yang berlebihan dan mengontrol aliran keuangan agar tujuan rumah tangga dapat terpenuhi.

Umumnya, penganggaran yang dilakukan oleh para ibu rumah tangga usia muda merupakan penganggaran yang terkait kebutuhan yang harus dibayarkan terlebih dahulu ketika terjadinya pemasukan atau gaji, baik itu harian, mingguan ataupun bulanan. Dalam wawancara yang diajukan dari peneliti kepada informan mengenai bagaimana cara ibu melakukan penganggaran?

Informan yang bernama Ibu Diani selaku ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo terkait cara melakukan penganggaran, bahwasannya:

“Ketika saya menerima uang bulanan dari suami, saya menyiapkan terlebih dahulu untuk biaya arisan”, tabungan sembako dan uang, serta membeli bahan dapur”.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Ibu Diani, *wawancara*, Probolinggo 09 September 2022.

Begitu juga dengan informan Ibu Nur Halima yakni ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo mengungkapkan hal yang sama:

“Biasanya saya mencatat terlebih dahulu untuk kebutuhan belanja utama apa saja yang dibutuhkan yaitu dengan membeli bahan pokok atau kebutuhan dapur jika tidak malas, setelah itu memberi kepada orang tua”.<sup>47</sup>

Ibu Clarisa selaku ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo juga menyampaikan jawaban hal yang serupa atas pertanyaan dari peneliti:

“Hal pertama yang dilakukan saya ketika melakukan penganggaran yaitu menganggarkan kebutuhan makan yang pastinya, selain itu juga menganggarkan keperluan anak karena saya mempunyai anak balita sehingga keperluan anak seperti pampers, jajan anak dianggarkan terlebih dahulu”.<sup>48</sup>

Begitu juga dengan informan Ibu Sada selaku ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo mengungkapkan hal yang sama mengenai pertanyaan ini:

“Awal mendapat uang belanja dari suami, saya menganggarkan kebutuhan anak yang paling utama, seperti pampers dan susu formula”.<sup>49</sup>

Ibu Alfia yakni informan ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo menjawab pertanyaan dari peneliti:

“Saya menganggarkan kebutuhan anak terlebih dahulu karena itu penting, seperti membeli pampers anak dan susu formula”.<sup>50</sup>

<sup>47</sup> Ibu Nur Halima, *wawancara*, Probolinggo 09 September 2022.

<sup>48</sup> Ibu Clarisa, *wawancara*, Probolinggo 09 September 2022.

<sup>49</sup> Ibu Sada. *wawancara*, Probolinggo 16 September 2022.

Semua informan melakukan penganggaran dengan model yang sama, yaitu menganggarkan kebutuhan rumah tangga dengan mengutamakan keperluan sehari-hari seperti makan, kebutuhan anak (pampers, susu, jajan), tabungan, arisan yang semuanya itu sudah di alokasikan setelah mendapat nafkah dari suami. Dengan hal itu, tentunya keuangan keluarga akan terkontrol dan mencegah terjadinya campur tangan pihak ketiga (rentenir). Apalagi semua informan yang diwawancarai tersebut menikah di usia muda yang masih belum bisa terkontrol dengan barang diskon atau jajanan *viral* (kekinian) karena pada dasarnya perempuan itu suka berbelanja.

b. Perencanaan

Perencanaan atau disebut juga dengan *planning* adalah proses memprediksi tren masa depan dan menentukan strategi dan taktik yang tepat dari suatu proses yang mencakup upaya yang dilakukan melalui pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. Definisi ini menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

Perencanaan yang dilakukan setiap keluarga berbeda-beda, tergantung dari kebutuhan yang dikeluarkan. Sebelumnya peneliti menjelaskan sedikit kepada informan mengenai perencanaan terhadap keuangan rumah tangga, seperti wawancara peneliti

---

<sup>50</sup> Ibu Alfia. *wawancara*, Probolinggo 16 September 2022.

dengan informan mengenai apa yang ibu ketahui tentang perencanaan?

Ibu Diani selaku informan ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo menjawab pertanyaan peneliti terkait perencanaan:

“Perencanaan adalah merencanakan kebutuhan atau biaya yang harus dikeluarkan secara nyata, contohnya kebutuhan dapur, biaya listrik, arisan, dan tabungan. Selain itu, saya dan suami melakukan perencanaan di dalam keluarga jika melakukan suatu transaksi besar dengan diskusi”.<sup>51</sup>

Ibu Nur Halima selaku informan ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo menjawab pertanyaan peneliti:

“Untuk perencanaan, saya merencanakan apa yang harus dibeli untuk kebutuhan keluarga kita, bisa kebutuhan primer maupun sekunder.”.<sup>52</sup>

Ibu Clarisa yakni ibu rumah tangga usia muda Dusun

Mantong Kota Probolinggo juga menyampaikan hal yang serupa terkait pertanyaan dari peneliti:

“Perencanaan itu seperti saya merencanakan belanja kebutuhan untuk sehari-hari yaitu seperti makan keluarga, pampers anak, serta merencanakan pengeluaran yang tidak terduga, misalnya undangan pernikahan. Selain itu, saya juga melakukan perencanaan dengan suaminya jika melakukan transaksi yang bersifat besar, seperti membeli hp dan emas”.<sup>53</sup>

<sup>51</sup> Ibu Diani, *wawancara*, Probolinggo 09 September 2022.

<sup>52</sup> Ibu Nur Halima, *wawancara*, Probolinggo 09 September 2022.

<sup>53</sup> Ibu Clarisa, *wawancara*, Probolinggo 09 September 2022.

Ibu Sada selaku informan ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo menjawab hal yang serupa:

“Perencanaan adalah seperti saya merencanakan kebutuhan anak terlebih dahulu, setelah itu merencanakan kebutuhan makan”.<sup>54</sup>

Ibu Alfia yakni ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo juga mengungkapkan hal demikian dari pertanyaan peneliti:

“Perencanaan merupakan merencanakan apa yang harus dibeli terlebih dahulu, misalnya kebutuhan anak (pampers dan susu formula).”<sup>55</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan selanjutnya yang masih terkait dengan perencanaan keuangan yaitu apakah ibu melakukan perencanaan keuangan di dalam rumah tangga?

Ibu Diani selaku informan ibu rumah tangga usia muda

Dusun Mantong Kota Probolinggo menyampaikan jawaban dari pertanyaan peneliti terkait penerapan perencanaan, bahwa:gg

“Iya, kalau suami sudah memberi uang belanja maka saya merencanakan kebutuhan apa saja yang akan dipenuhi terlebih dahulu di dalam rumah tangga saya”.<sup>56</sup>

<sup>54</sup> Ibu Sada. *wawancara*, Probolinggo 16 September 2022.

<sup>55</sup> Ibu Alfia. *wawancara*, Probolinggo 16 September 2022.

<sup>56</sup> Ibu Diani, *wawancara*, Probolinggo 09 September 2022.

Informan lain atas nama Ibu Nur Halima selaku ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo juga mengungkapkan hal yang demikian:

“Iya, merencanakan kebutuhan bulanan yang paling utama, seperti kebutuhan makan sehari-hari, bayar tagihan, biaya wajib bulanan misalnya tabungan, arisan, dll”.<sup>57</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Clarisa yakni ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo, bahwa:

“Ada perencanaan yang dilakukan di kehidupan keluarga saya, saya merencanakan belanja untuk kebutuhan makan sehari-hari yang saya belanjakan di pasar”.<sup>58</sup>

Begitu juga dengan informan yang bernama Ibu Sada yakni ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo menjawab pertanyaan peneliti:

“Iya, memenuhi kebutuhan anak terlebih dahulu seperti pampers dan susu anak, setelah itu merencanakan kebutuhan pokok”.<sup>59</sup>

Ibu Alfia yakni ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo pun juga menjawab pertanyaan peneliti:

“Iya, merencanakan terlebih dahulu dengan membeli kebutuhan anak seperti susu dan pampers anak, lalu skincare”.<sup>60</sup>

<sup>57</sup> Ibu Nur Halima, *wawancara*, Probolinggo 09 September 2022.

<sup>58</sup> Ibu Clarisa, *wawancara*, Probolinggo 09 September 2022.

<sup>59</sup> Ibu Sadawawancara, Probolinggo 16 September 2022.

<sup>60</sup> Ibu Alfia. *wawancara*, Probolinggo 16 September 2022.

Berikutnya, peneliti bertanya kembali kepada informan mengenai apa kendala yang biasanya ibu temukan ketika melakukan perencanaan keuangan?

Ibu Dinai yakni ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo menyampaikan jawaban dari pertanyaan peneliti terkait kendala penerapan perencanaan, bahwa:

“Selama saya berkeluarga tidak ada kendala penerapan perencanaan dalam rumah tangga saya”.<sup>61</sup>

Informan lain yang bernama Ibu Nur Halima selaku ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo pun juga menyampaikan hal demikian:

“Paling kendalanya dalam perencanaan adalah pemasukan tidak sebanding dengan pengeluaran”.<sup>62</sup>

Informan Ibu Clarisa selaku ibu rumah tangga usia muda

Dusun Mantong Kota Probolinggo juga menjawab pertanyaan peneliti:

“Untuk kendala perencanaan kadang pengeluaran tidak terduga, pemasukan tidak seimbang”.<sup>63</sup>

Ibu Sada selaku informan pasangan usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo juga mengungkapkan hal demikian:

“Pernah, kebutuhan dapur dan anak habis secara bersamaan, selain itu kendalanya jika anak sakit”.<sup>64</sup>

<sup>61</sup> Ibu Diani, *wawancara*, Probolinggo 09 September 2022.

<sup>62</sup> Ibu Nur Halima, *wawancara*, Probolinggo 09 September 2022.

<sup>63</sup> Ibu Clarisa, *wawancara*, Probolinggo 09 September 2022.

<sup>64</sup> Ibu Sadawawancara, Probolinggo 16 September 2022.

Ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo yakni Ibu Alfia juga mengungkapkan hal yang sama:

“Ada kendalanya, seperti pengeluaran kebutuhan mendadak seperti kuota”.<sup>65</sup>

Pada dasarnya, perencanaan dalam kehidupan rumah tangga yang paling utama oleh para informan yaitu merencanakan biaya belanja kebutuhan makan dan kebutuhan anak jika sudah memiliki anak. Selain itu, mereka juga memperkirakan berapa banyak biaya yang akan dikeluarkan untuk kedepannya. Akan tetapi, tidak semua informan yang penulis wawancara memperhatikan realisasinya dalam melakukan perencanaan keluarga, apakah tindakan yang diambil dalam perencanaan itu wajar atau tidak dan akan menguntungkan pengelola keuangan keluarga. Hal itu disebabkan karena pengeluaran tidak sebanding dengan pemasukan pada setiap keluarga. Selain pertanyaan di atas yang dilakukan oleh peneliti kepada informan, informan juga bertanya mengenai jika ibu melakukan sesuatu transaksi yang bersifat besar, apakah ibu mendiskusikan terlebih dahulu dengan suami?

Ibu Diani selaku informan ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo terkait diskusi terhadap

---

<sup>65</sup> Ibu Alfia. *wawancara*, Probolinggo 16 September 2022.

transaksi besar di dalam rumah tangganya, mengungkapkan bahwa:

“Iya, saya diskusi dengan suami ketika melakukan transaksi besar agar dipercaya oleh suami untuk memegang keuangan”.<sup>66</sup>

Informan yang bernama Ibu Nur Halima selaku ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo juga menjawab pertanyaan dari peneliti:

“Iya, saya berdiskusi dengan suami jika melakukan transaksi besar alasannya bagaimanapun itu hasil kerja keras suami meskipun suami sudah percaya sama saya”.<sup>67</sup>

Hal yang sama disampaikan juga oleh informan yang bernama Ibu Clarisa selaku ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo, bahwasannya:

“Dalam rumah tangga saya, saya berdiskusi dengan suami ketika melakukan transaksi yang besar. Contohnya beli hp dan emas”.<sup>68</sup>

Disampaikan juga oleh informan yang bernama Ibu Sada selaku ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo, bahwa:

“Iya, saya diskusi dengan suami biar sama-sama tahu transaksi besar tersebut, misalnya berhutang dan membeli sepeda anak”.<sup>69</sup>

<sup>66</sup> Ibu Diani, *wawancara*, Probolinggo 09 September 2022.

<sup>67</sup> Ibu Nur Halima, *wawancara*, Probolinggo 09 September 2022.

<sup>68</sup> Ibu Clarisa, *wawancara*, Probolinggo 09 September 2022.

<sup>69</sup> Ibu Sada, *wawancara*, Probolinggo 16 September 2022.

Informan lain yang bernama Ibu Alfia yakni ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo juga menyampaikan hal demikian:

“Iya, karena setiap pengeluaran suami harus tahu dan juga sebagai amanah karena telah diberikan kepercayaan untuk memegang keuangan”.<sup>70</sup>

Dari pertanyaan peneliti mengenai berdiskusi terhadap suami ketika melakukan transaksi yang bersifat besar di dalam rumah tangganya, bahwsannya mereka menerapkannya karena bagaimanapun juga suami adalah kepala keluarga yang memberi nafkah untuk ketentraman hidup keluarga.

c. Pencatatan

Cara yang benar untuk melacak dan mengelola pembayaran atau pengeluaran rumah tangga adalah dengan mencatat sumber pendapatan dan pengeluaran rumah tangga Anda. Catatan ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam membuat keputusan yang benar dan sebagai alat untuk mengontrol dan menilai kelayakan masalah. Catatan pembukuan rumah tangga digunakan sebagai isyarat atau sebagai dasar untuk memperoleh informasi agar pembukuan rumah tangga tidak terlalu rumit. Proses pencatatan rumah tangga sangat dibutuhkan. Hal ini karena merupakan bagian dari penganggaran yang mengharuskan pencatatan segala bentuk atau kebutuhan yang dibutuhkan oleh

---

<sup>70</sup> Ibu Alfia, *wawancara*, Probolinggo 16 September 2022.

rumah tangga pada buku besar harian, terpelihara dengan baik, atau bulanan. sehingga bukan bermaksud untuk mempersulit akuntansi dalam rumah tangga.

Proses pencatatan dalam rumah tangga sangat diperlukan karena bagian dari setiap perencanaan penganggaran, yang mana setiap bentuk atau kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam rumah tangga diharuskan dicatat dalam buku kas yang tersusun rapi baik setiap hari, minggu, atau bulan. Sehingga, bisa dijadikan bahan evaluasi untuk para ibu rumah tangga dari bulan sebelumnya dengan bulan setelahnya. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Probolinggo rata-rata dan persentase pengeluaran penduduk perkapita sebulan Kota Probolinggo menurut jenis pengeluaran, 2008-2018 dengan *update* terakhir 21 Oktober 2019

di table berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Tabel 4.1**  
**Konsumsi dan Pengeluaran**

Uraian	2008	2010	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
<b>Rata-rata Pengeluaran per kapita sebulan</b>									
Pengeluaran Makanan	238 795	262 414	260 576	327 101	355 448	414 077	463 267	499 067	508 154
Pengeluaran Non Makanan	268 719	324 088	258 785	425 176	579 557	597 376	566 896	724 384	736 414
<b>Jumlah</b>	<b>507 514</b>	<b>586 502</b>	<b>519 361</b>	<b>752 277</b>	<b>935 005</b>	<b>1 011 453</b>	<b>1 030 163</b>	<b>1 223 451</b>	<b>1 244 568</b>
<b>Persentase Pengeluaran per kapita sebulan</b>									
Pengeluaran Makanan	47,05	44,74	50,17	43,48	38,02	40,94	44,97	40,79	40,83
Pengeluaran Non Makanan	52,95	55,26	49,83	56,52	61,98	59,06	55,03	59,21	59,17
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Probolinggo*

Pertanyaan pertama yaitu apa yang ibu ketahui mengenai pencatatan?

Ibu Diani selaku informan ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo menjawab pertanyaan dari peneliti:

“Saya tidak tahu apa itu pencatatan, karena saya tidak melakukannya di dalam rumah tangga saya”.<sup>71</sup>

<sup>71</sup> Ibu Diani, wawancara, Probolinggo 09 September 2022.

Begitu juga dengan informan yang bernama Ibu Nur Halima yakni ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo menjawab pertanyaan dari peneliti:

“Saya tidak tahu pencatatan itu apa karena saya tidak menerapkannya di dalam rumah tangga saya”.<sup>72</sup>

Informan lainnya yang bernama Ibu Clarisa selaku ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti:

“Pencatatan yaitu mencatat pengeluaran bisa berupa pengeluaran kebutuhan rumah tangga yang tujuannya biar stabil”.<sup>73</sup>

Sama halnya dengan informan yang bernama Ibu Sada selaku ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo menjawab pertanyaan dari peneliti:

“Karena saya tidak menerapkan pencatatan di dalam rumah tangga saya, sehingga saya tidak tahu mengenai apa itu pencatatan”.<sup>74</sup>

Hal demenikian juga dijawab oleh informan yang bernama Ibu Alfia yakni ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo atas pertanyaan dari peneliti:

“Saya tidak tahu apa itu pencatatan, sehingga saya tidak bisa menjawab pertanyaan dari kamu”.<sup>75</sup>

---

<sup>72</sup> Ibu Nur Halima, *wawancara*, Probolinggo 09 September 2022.

<sup>73</sup> Ibu Clarisa, *wawancara*, Probolinggo 09 September 2022.

<sup>74</sup> Ibu Sada, *wawancara*, Probolinggo 16 September 2022.

<sup>75</sup> Ibu Alfia, *wawancara*, Probolinggo 16 September 2022.

4 dari 5 informan dari penelitian ini tidak tahu mengenai apa itu pencatatan, sehingga peneliti memberikan pertanyaan lainnya yang masih terkait dengan pencatatan, yaitu apakah di dalam rumah tangga ibu melakukan pencatatan?

Ibu Diani selaku informan ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai penerapan pencatatan:

“Saya tidak melakukan pencatatan di dalam rumah tangga saya”.<sup>76</sup>

Sama halnya dengan informan lainnya yang bernama Ibu Nur Halima selaku ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo menjawab:

“Saya tidak melakukan pencatatan di dalam kehidupan rumah tangga saya”.<sup>77</sup>

Informan lainnya atas nama Ibu Clarisa selaku ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo juga mengungkapkan hal demikian, bahwa:

“Iya, saya mencatat kebutuhan pokok yang akan dikeluarkan untuk makan ketika saya pergi ke pasar”.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Ibu Diani, *wawancara*, Probolinggo 09 September 2022.

<sup>77</sup> Ibu Nur Halima, *wawancara*, Probolinggo 09 September 2022.

<sup>78</sup> Ibu Clarisa, *wawancara*, Probolinggo 09 September 2022.

Begitu juga dengan Ibu Sada yakni informan ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo menjawab:

“Saya tidak melakukan pencatatan di dalam kehidupan rumah tangga saya”.<sup>79</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Alfia selaku informan ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo, bahwasannya:

“Saya tidak melakukan pencatatan di dalam rumah tangga saya”.<sup>80</sup>

Dari jawaban wawancara peneliti di atas, diketahui bahwa 4 dari 5 informan menjawab bahwa para ibu rumah tangga tersebut tidak melakukan pencatatan di dalam rumah tangganya, tetapi ada satu informan yang melakukannya namun sifatnya hanya sementara atau tidak berkelanjutan. Setelah itu, peneliti memberikan pertanyaan lainnya yang masih berkaitan dengan pencatatan, yaitu dengan media apa ibu biasanya melakukan pencatatan?

Terlepas dari pertanyaan sebelumnya, sehingga para informan tidak memberikan jawaban mengenai media yang biasanya dilakukannya pencatatan di dalam rumah tangganya.

Tetapi, ada satu informan yang menjawabnya, yaitu:

<sup>79</sup> Ibu Sada, wawancara, Probolinggo 16 September 2022.

<sup>80</sup> Ibu Alfia, wawancara, Probolinggo 16 September 2022.

Salah satu informan yang bernama Ibu Clarisa selaku ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo menjawab pertanyaan dari peneliti, karena informan lainnya tidaknya memberikan jawaban:

“Untuk pencatatan saya menggunakan kertas”.<sup>81</sup>

Dengan hal itu, peneliti juga memberikan pertanyaan kepada para informan yang masih ada kaitannya dengan pencatatan, yaitu apakah ibu menyimpan catatan tersebut?

Informan yang bernama Ibu Diani selaku ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo mengungkapkan terkait menyimpan pencatatan, bahwa:

“Saya tidak menyimpan pencatatan di dalam rumah tangga saya karena saya tidak menerapkannya”.<sup>82</sup>

Informan lainnya yang bernama Ibu Nur Halima sebagai ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo mengungkapkan bahwa:

“Saya simpan catatannya, misal seperti tagihan listrik”.<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Ibu Clarisa, *wawancara*, Probolinggo 09 September 2022.

<sup>82</sup> Ibu Diani, *wawancara*, Probolinggo 09 September 2022.

<sup>83</sup> Ibu Nur Halimawawancara, Probolinggo 09 September 2022.

Begitu juga yang diungkapkan oleh informan Ibu Clarisa yakni ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo, bahwasannya:

“Untuk catatan pengeluaran saya tidak menyimpannya, tetapi untuk catatan tagihan listrik saya menyimpannya”.<sup>84</sup>

Informan lain atas nama Ibu Sada selaku ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo mengungkapkan bahwa:

“Ada, saya menyimpannya, misalnya tagihan listrik”.<sup>85</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh informan Ibu Alfia selaku ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo, bahwasannya:

“Saya tidak menyimpan pencatatan di dalam rumah tangga saya”.<sup>86</sup>

Para informan telah menyimpan catatan pengeluaran rumah tangganya yang berupa tagihan listrik bukan catatan pengeluaran yang dibutuhkan di dalam rumah tangganya. Dan untuk para informan yang tidak menyimpannya itu karena tagihan listrik mereka menggunakan token listrik. Sehingga, dari pertanyaan mengenai pencatatan oleh peneliti kepada informan, maka dilontarkanlah pertanyaan mengenai apa kendala yang ibu rasakan ketika melakukan pencatatan?

<sup>84</sup> Ibu Clarisa wawancara, Probolinggo 09 September 2022.

<sup>85</sup> Ibu Sada, wawancara, Probolinggo 16 September 2022.

<sup>86</sup> Ibu Alfia, wawancara, Probolinggo 16 September 2022.

Informan yang bernama Ibu Diani yakni ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo mengungkapkan terkait kendala dalam melakukan pencatatan, bahwa:

“Saya tidak melakukan pencatatan karena saya malas”.<sup>87</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Nur Halima yakni ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo, mengatakan bahwa:

“Saya tidak melakukan pencatatan di dalam kehidupan rumah tangga saya karena saya malas”.<sup>88</sup>

Informan lainnya atas nama Ibu Clarisa yakni ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo, mengatakan bahwa:

“Tidak ada karena saya hanya mencatat pengeluaran kebutuhan pokok yang akan dibeli saja”.<sup>89</sup>

Ibu Diani dan Ibu Nur Halima menjawab bahwa kendalanya yaitu malas ketika melakukan pencatatan, tetapi untuk Ibu Clarisa menjawab tidak ada kendala karena beliau hanya mencatat pengeluaran kebutuhan pokok yang akan dibeli saja, sedangkan untuk Ibu Sada dan Ibu Alfia tidak menjawab pertanyaan peneliti.

Sehingga dari kategori pencatatan ini, perlu diketahui bahwa para informan tidak melakukan pencatatan dalam rumah

---

<sup>87</sup> Ibu Diani, *wawancara*, Probolinggo 09 September 2022.

<sup>88</sup> Ibu Nur Halima, *wawancara*, Probolinggo 09 September 2022.

<sup>89</sup> Ibu Clarisa, *wawancara*, Probolinggo 09 September 2022.

tangganya dikarena suatu alasan yaitu malas, kalaupun melakukannya itu sifatnya hanya sementara atau tidak berkelanjutan. Oleh sebab itu, peneliti menugasi kepada para informan untuk melakukan pencatatan di dalam rumah tangganya dengan media kertas dengan hasil pencatatan laporan keuangan rumah tangga mereka di bawah ini:

**Gambar 4.1**

**Pencatatan Laporan Keuangan Rumah Tangga**

Gaji Bulan Agustus	
A. Gaji Suami	100x26 = 2.600.000
B. Tambahan U. Belanja dari Ortu	150.000 +
	2.750.000
- Bumbu Dapur (micin, masako, garam)	15.000
- Beras 5kg	60.000
- Minyak goreng 2L	30.000
- Daging ayam 1kg	35.000
- Sayuran	10.000
C. Pengeluaran Keluarga Rata-rata Per Bulan:	
Biaya listrik	14.000
Kasih orang tua	150.000
Belanja bahan	250.000
Tabungan	250.000
Cicilan	200.000
Kuota	40.000
Arisan	190.000
Sumbangan	100.000
Lain-lain	200.000
Bensin	285.000
Kredit	94.000
Hal-hal tak terduga	150.000
Tabungan sembako	250.000
Rokok	80.000 +
	2.253.000
Total = 2.750.000 – 2. 253.000 = 497.000	
Jadi, sisa uang 497.000	

Sumber : Informan Ibu Diani

Gambar di atas merupakan dokumentasi pencatatan laporan keuangan rumah tangga yang diterapkan oleh salah satu informan yaitu Ibu Diani sebagai ibu rumah tangga dengan suami pedagang. Dapat kita lihat pencatatan laporan keuangan rumah tangga yang diaplikasikan dalam rumah tangganya merupakan keluar masuknya uang dalam harian yang diakumulasikan tiap bulannya menjadi 30 hari dengan 4 minggu, akan tetapi untuk tiap hari minggu Ibu Diani tidak memperoleh uang nafkah dari suami, sehingga totalnya jadi 26 hari dan perolehan subsidi dari orang tua. Di gambar tersebut beliau mencatat keluar masuknya uang, pengeluaran yang dibutuhkan di dalam keluarganya, dan sisa pendapatannya. Model yang digunakan dalam pencatatan ini adalah model *single entry* atau model satu kolom saja yang terlihat sederhana tapi dapat menunjang keuangan rumah tangganya. Sehingga, jika dilihat dari catatan laporan keuangan rumah tangganya bisa dikatakan boros menurut BPS Kota Probolinggo.

Gambar 4.2

## Pencatatan Laporan Keuangan Rumah Tangga

Gaji Bulan Agustus	
A. Gaji Suami	1.500.000
B. Tambahan U. Belanja dari Ortu	<u>200.000 +</u>
	1.700.000
- Beras 10kg	110.000
- Ikan 3kg	70.000
- Sayuran	20.000
C. Pengeluaran Keluarga Rata-rata Per Bulan:	
Biaya listrik	40.000
Kasih orang tua	200.000
Belanja bahan dapur	300.000
Kuota	78.000
Arisan	100.000
Tabungan sembako	45.000
Sumbangan kematian	10.000
Skincare & lain-lain	150.000
Hal-hal tak terduga	100.000
Santunan anak yatim	<u>30.000 +</u>
	1.053.000
Total = 1.700.000 – 1.053.000 = 647.000	
Jadi, sisa uang 647.000	

Sumber : Informan Ibu Nur Halima

Gambar di atas merupakan dokumentasi pencatatan laporan keuangan rumah tangga yang diterapkan oleh salah satu informan yaitu Ibu Nur Halima sebagai ibu rumah tangga dengan suami karyawan SPBU. Dapat kita lihat pencatatan laporan keuangan rumah tangga yang diaplikasikan dalam rumah tangganya merupakan keluar masuknya uang dalam bulanan dan subsidi dari orang tua. Di gambar tersebut beliau mencatat keluar masuknya uang, pengeluaran yang dibutuhkan di dalam keluarganya, dan sisa pendapatannya. Model yang digunakan dalam pencatatan ini adalah model *single entry* atau model satu kolom saja yang

terlihat sederhana tapi dapat menunjang keuangan rumah tangganya. Sehingga, jika dilihat dari catatan laporan keuangan rumah tangga Ibu Nur Halima bisa dikatakan hemat menurut BPS Kota Probolinggo.

**Gambar 4.3**

**Pencatatan Laporan Keuangan Rumah Tangga**

Gaji Bulan Agustus	
A. Gaji Suami	$200 \times 4 = 800.000$
B. Tambahan U. Belanja dari Ortu	<u>180.000</u> +
	980.000
- Listrik	50.000
- Beras 10kg	110.000
- Ikan, dll	20.000
C. Pengeluaran Rata-rata Keluarga Per Bulan:	
Kasih orang tua	30.000
Belanja bahan dapur	150.000
Tabungan pentol	30.000
Kuota/wifi	30.000
Skincare	30.000
Bensin	20.000
Jajan	<u><math>20.000 \times 30 = 60.000</math></u> +
	890.000
Total = $980.000 - 890.000 = 90.000$	
Jadi, sisa uang 90.000	

Sumber : Informan Ibu Clarisa

Gambar di atas merupakan dokumentasi pencatatan laporan keuangan rumah tangga yang diterapkan oleh salah satu informan yaitu Ibu Clarisa sebagai ibu rumah tangga dengan tukang bangunan. Dapat kita lihat pencatatan laporan keuangan rumah tangga yang diaplikasikan dalam rumah tangganya merupakan keluar masuknya uang dalam per minggu yang diakumulasikan tiap bulannya, yang mana tiap bulannya terdiri dari 4 minggu dan

subsidi dari orang tua. Di gambar tersebut beliau mencatat keluar masuknya uang, pengeluaran yang dibutuhkan di dalam keluarganya, dan sisa pendapatannya. Model yang digunakan dalam pencatatan ini adalah model *single entry* atau model satu kolom saja yang terlihat sederhana tapi dapat menunjang keuangan rumah tangganya. Sehingga, jika dilihat dari catatan laporan keuangan keluarga Ibu Clarisa, bahwa bisa dikatakan hemat menurut BPS Kota Probolinggo.

**Gambar 4.4**

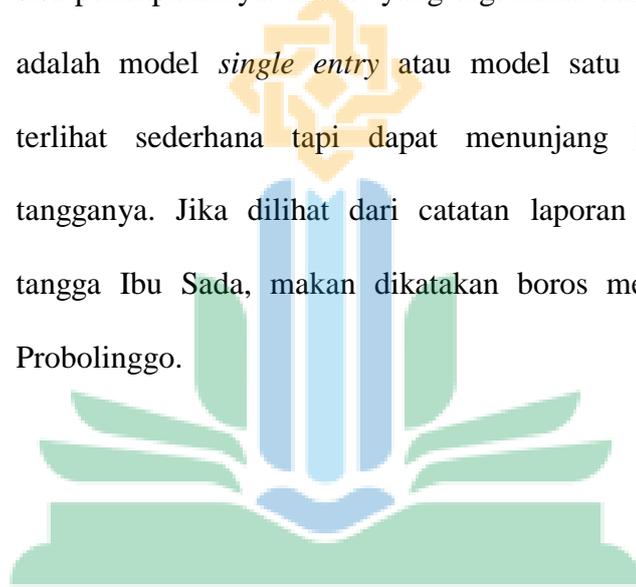
**Pencatatan Laporan Keuangan Rumah Tangga**

Gaji Bulan Agustus	
A. Gaji Suami	2.000.000
B. Ceperan	1.300.000
C. Subsidi Orang Tua	<u>300.000 +</u>
	3.600.000
- Bumbu dapur (Masako, magic, micin, garam)	35.000
- Beras 2kg	235.000
- Minyak 2L	30.000
Pengeluaran:	
Kasih orang tua	350.000
Tabungan	600.000
Kuota	100.000
Susu anak dan pampers	600.000
Bensin	60.000
Arisan	720.000
Jajan	<u>100.000 +</u>
	2.530.000
Total = 3.600.000 – 2.530.000 = 1.070.000	
Jadi, sisa uang 1.070.000	

Sumber : Informan Ibu Sada

Gambar di atas merupakan dokumentasi pencatatan laporan keuangan rumah tangga yang diterapkan oleh salah satu informan yaitu Ibu Sada sebagai ibu rumah tangga dengan suami SATPAS.

Dapat kita lihat pencatatan laporan keuangan rumah tangga yang diaplikasikan dalam rumah tangganya merupakan keluar masuknya uang dalam bulanan, ceperan (bonus), dan subsidi dari orang tua. Di gambar tersebut beliau mencatat keluar masuknya uang, pengeluaran yang dibutuhkan di dalam keluarganya, dan sisa pendapatannya. Model yang digunakan dalam pencatatan ini adalah model *single entry* atau model satu kolom saja yang terlihat sederhana tapi dapat menunjang keuangan rumah tangganya. Jika dilihat dari catatan laporan keuangan rumah tangga Ibu Sada, makan dikatakan boros menurut BPS Kota Probolinggo.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Gambar 4.5

## Pencatatan Laporan Keuangan Rumah Tangga

Gaji Bulan Agustus	
A. Gaji Suami	1.200.000
B. Gaji Istri	130.000
C. Tambahan U. Belanja dari Ortu	140.000+
	1.470.000
- Bumbu Dapur (micin, garam, royco)	15.000
- Tempe	5.000
- Cabai tomat	10.000
- Minyak 2L	30.000
- Daging ayam 1/2kg	20.000
- Beras 5kg	60.000
D. Pengeluaran Keluarga Rata-rata Per Bulan:	
Kasih orang tua	400.000
Tabungan	50.000
Kuota	50.000
Susu anak & pampers	500.000
Bensin	50.000
Skincare	50.000
Rokok	80.000
Arisan	20.000
Dan lain-lain	100.000 +
	1.200.000
Total = 1.470.000 – 1. 200.000 = 170.000	
Jadi, sisa uang 170.000	

Sumber : Informan Ibu Alfia

Gambar di atas merupakan dokumentasi pencatatan laporan keuangan rumah tangga yang diterapkan oleh salah satu informan yaitu Ibu Alfia sebagai ibu rumah tangga dan guru ngaji dengan suami karyawan koperasi. Dapat kita lihat pencatatan laporan keuangan rumah tangga yang diaplikasikan dalam rumah tangganya merupakan keluar masuknya uang dalam bulanan, perolehan gaji guru ngaji, dan subsidi dari orang tua. Di gambar tersebut beliau mencatat keluar masuknya uang, pengeluaran yang

dibutuhkan di dalam keluarganya, dan sisa pendapatannya. Model yang digunakan dalam pencatatan ini adalah model *single entry* atau model satu kolom saja yang terlihat sederhana tapi dapat menunjang keuangan rumah tangganya. Jadi, jika dilihat dari catatan laporan keuangan keluarga Ibu Alfia bisa dikatakan hemat menurut BPS Kota Probolinggo.

Informan pada penelitian ini tidak semuanya melakukan pencatatan terhadap transaksi yang dilakukan di dalam kehidupan rumah tangganya. Hal ini terjadi karena faktor dari malas. Meskipun melakukan pencatatan, itu sifatnya hanya sementara atau tidak berkelanjutan yang mana pencatatan tersebut berupa pencatatan perkiraan kebutuhan rutin keluarga yang sebenarnya hal tersebut termasuk dalam kategori perencanaan. Ada berbagai model pencatatan sederhana yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam proses pengelolaan keuangan. Tetapi, dalam penelitian ini para informan melakukan pencatatan menggunakan model *single entry* yang merupakan pencatatan yang sederhana dengan menggunakan satu kolom saja, yang hanya menyampaikan berapa pemasukan dan pengeluaran pada periode itu dan saldo yang masih tersisa. Selain itu, peneliti juga memberikan beberapa pertanyaan kepada informan terkait dengan pencatatan transaksi keuangan dalam rumah tangga

#### d. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan mempunyai peranan yang penting dalam mengelola keuangan rumah tangga. Misalnya, apakah uang yang dimilikinya akan masuk ke dalam tabungan dan melakukan investasi untuk keperluan masa depan atau menggunakannya secara keseluruhan dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Setiap keluarga dalam rumah tangga perlu adanya pengambilan keputusan yang bijak, baik yang sudah memiliki anak maupun yang baru berumah tangga. Terlebih lagi jika masih diberi bantuan uang belanja dari orang tuanya, apakah memanfaatkan uang tersebut dengan baik atau tidak. Para informan masih memperoleh tambahan uang belanja dari orang tua, sehingga dengan hal itu para informan memanfaatkan atau mengelolanya dengan membeli keperluan untuk kebutuhan makan sehari-hari di kategori pengambilan keputusan ini.

Para informan dalam penelitian ini juga selalu melibatkan kepala rumah tangga terkait pengambilan keputusan. Pengambilan tersebut bisa dengan hal-hal yang penting atau transaksi yang bersifat besar. Oleh sebab itu, peneliti memberikan pertanyaan kepada informan mengenai apa yang ibu ketahui tentang pengambilan keputusan?

Informan atas nama Ibu Diani selaku ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo terakut pengambilan keputusan, beliau mengatakan bahwa:

“Apa-apa harus dirundingkan dengan suami supaya tidak terjadi kesalahpahaman”.<sup>90</sup>

Informan lainnya yang bernama Ibu Nur Halima selaku ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo, mengatakan bahwa:

“Berdiskusi bersama suami dalam pengambilan keputusan karena takut ada kesalahpahaman di kemudian hari”.<sup>91</sup>

Begitu juga dengan informan atas nama Ibu Clarisa selaku ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo, beliau mengatakan bahwa:

“Pengambilan keputusan itu diskusi dengan suami supaya risikonya bisa bersamaan”.<sup>92</sup>

Sama halnya dengan informan yang bernama Ibu Sada selaku ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo, bahwa beliau mengatakan:

“Apa-apa harus dirundingkan supaya terciptanya keluarga yang harmonis, biar tidak ada pertikaian jika melakukan perhitungan”.<sup>93</sup>

<sup>90</sup> Ibu Diani, *wawancara*, Probolinggo 09 September 2022.

<sup>91</sup> Ibu Nur Halima, *wawancara*, Probolinggo 09 September 2022.

<sup>92</sup> Ibu Clarisa, *wawancara*, Probolinggo 09 September 2022.

<sup>93</sup> Ibu Sada, *wawancara*, Probolinggo 16 September 2022.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan Ibu Alfia selaku ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo, bahwa:

“Diskusi dengan suami agar tidak terjadi kesalahpahaman”.<sup>94</sup>

Pertanyaan lain juga diberikan oleh peneliti kepada informan terkait pengambilan keputusan, yaitu apakah ibu melakukan pengambilan keputusan dalam rumah tangga ibu?

Ibu Diani selaku informan ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo terkait melakukan pengambilan keputusan dalam rumah tangga, bahwa beliau mengatakan:

“Iya, soalnya suami yang sepenuhnya pemberi nafkah, jadi apa-apa itu harus dirundingkan bersama dengan suami”.<sup>95</sup>

Sama halnya dengan informan Ibu Nur Halima yakni ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo mengatakan bahwa:

“Berdiskusi bersama suami dalam pengambilan keputusan karena takut ada kesalahpahaman di kemudian hari dan suami juga kepala keluarga saya. Selain itu, jika ada uang sisa bisa digunakan untuk hiburan (rekreasi), beli baju, beli jajan”.<sup>96</sup>

<sup>94</sup> Ibu Alfia, wawancara, Probolinggo 16 September 2022.

<sup>95</sup> Ibu Diani, wawancara, Probolinggo 09 September 2022.

<sup>96</sup> Ibu Nur Halima, wawancara, Probolinggo 09 September 2022.

Begitu juga yang diungkapkan oleh informan Ibu Clarisa selaku ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong menjawab pertanyaan dari peneliti:

“Iya, karena pengambilan keputusan itu diskusi dengan suami supaya risikonya bisa bersamaan, misalnya akan melakukan transaksi yang bersifat besar”.<sup>97</sup>

Informan atas nama Ibu Sada yakni ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo mengatakan bahwa:

“Iya, agar terciptanya keluarga yang harmonis dan tidak terjadi pertikaian”.<sup>98</sup>

Informan lain atas nama Ibu Alfia selaku ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo juga mengatakan bahwa:

“Iya, agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan suami nantinya”.<sup>99</sup>

Para informan telah melakukan pengambilan keputusan di dalam rumah tangganya. Tujuannya yaitu suami merupakan kepala keluarga yang mana harus ikut terlibat dalam pengambilan keputusan di dalam keluarga agar terhindar dari yang namanya kesalahpahaman yang berujung pertikaian. Pertanyaan lainnya mengenai apakah ada kendala terkait melakukan pengambilan keputusan?

<sup>97</sup> Ibu Clarisa, *wawancara*, Probolinggo 09 September 2022.

<sup>98</sup> Ibu Sada, *wawancara*, Probolinggo 16 September 2022.

<sup>99</sup> Ibu Alfia, *wawancara*, Probolinggo 16 September 2022.

Informan atas nama Ibu Dianiselaku ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo menjawab terkait kendala dalam pengambilan keputusan:

“Dalam rumah tangga saya tidak ada sih terkait pengambilan keputusan”.<sup>100</sup>

Informan lain yang bernama Ibu Nur Halima selaku ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo pun juga mengatakan bahwa:

“Tidak ada kendala terkait pengambilan keputusan di dalam rumah tangga saya”.<sup>101</sup>

Ibu Clarisa selaku ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo informan lainnya juga ikut mengatakan bahwa:

“Pastilah, perbedaan pendapat itu pasti ada di setiap keluarga”.<sup>102</sup>

Hal yang sama juga dilakukan oleh informan Ibu Sada selaku ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam kendala pengambilan keputusan di dalam rumah tangga itu biasaya adanya perbedaan pendapat antara saya dengan suami saya”.<sup>103</sup>

<sup>100</sup> Ibu Diani, *wawancara*, Probolinggo 09 September 2022.

<sup>101</sup> Ibu Nur Halima, *wawancara*, Probolinggo 09 September 2022.

<sup>102</sup> Ibu Clarisa, *wawancara*, Probolinggo 09 September 2022.

<sup>103</sup> Ibu Sada. *wawancara*, Probolinggo 16 September 2022.

Begitu juga dengan informan atas nama Ibu Alfia selaku ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo juga mengatakan bahwa:

“Kendalanya seperti tidak enak sendiri kepada mertua ketika minta sesuatu kepada suami saya melarangnya karena ibunya sendiri, tetapi jika sudah beristri istri dan anak adalah yang utama”<sup>104</sup>.

Berdasarkan observasi atau pengamatan oleh peneliti, bahwa peneliti melihat masyarakat kota Probolinggo khususnya teman sebaya peneliti yang menikah di usia muda yang masih memerlukan adanya edukasi terkait pandangan akuntansi rumah tangga agar kehidupan dalam berumah tangga dapat melakukan penganggaran, perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan dengan baik sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan yang ada. Semua informan yang menjadi subjek penelitian ini sepenuhnya belum menerapkan praktik akuntansi dalam rumah tangga, karena suatu keadaan atau malas. Oleh sebab itu, perlu adanya kesadaran diri sendiri terkait penerapan akuntansi sederhana dalam rumah tangga agar kehidupan keluarga lebih sejahtera dan agar tidak terjadi pertikaian masalah keuangan rumah tangga. Selain itu, para informan akan menerapkan akuntansi yang sifatnya “saat dibutuhkan” sehingga tidak diterapkan secara berkelanjutan, yang mana hal itu dilakukan jika ada ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan yang mengikatnya yang sesuai dengan kebutuhan.

---

<sup>104</sup> Ibu Alfiawawancara, Probolinggo 16 September 2022.

## **2. Peran Akuntansi Rumah Tangga Pada Pasangan Usia Muda Di Dusun Mantong Kota Probolinggo**

Akuntansi memiliki banyak peran dan fungsi yang biasa digunakan untuk mencatat transaksi dalam perusahaan, bisnis atau usaha. Akan tetapi, akuntansi juga bisa digunakan untuk keluarga yaitu akuntansi sederhana dalam rumah tangga. Walaupun sebenarnya banyak pasangan keluarga muda di Dusun Mantong Kota Probolinggo masih banyak yang belum memahami bahwa akuntansi itu juga bisa diterapkan pada kehidupan rumah tangga. Dalam sekilas, akuntansi rumah tangga itu mungkin mudah untuk dipelajari namun ibu-ibu rumah tangga menganggap sepele atau bahkan malas untuk mencatat transaksi yang dilakukan dalam kehidupan keluarga sehari-hari terakait dengan peran akuntansi dalam hal mengelola keuangan keluarga.

Berdasarkan observasi atau pengamatan oleh peneliti, bahwa peneliti melihat masyarakat kota Probolinggo khususnya teman sebaya peneliti yang menikah di usia muda di Dusun Mantong yang masih memerlukan adanya edukasi terkait pandangan akuntansi rumah tangga agar kehidupan dalam berumah tangga

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Diani selaku ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo terkait peran akuntansi rumah tangga, beliau mengatakan bahwa:

“Penting sih, supaya bisa tahu berapa keuangan keluarga saya yang sudah dikeluarkan setiap bulannya agar bisa dijadikan bahan evaluasi dari bulan sebelumnya dengan bulan setelahnya”.<sup>105</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Nur Halima selaku ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo, beliau mengatakan bahwa:

“Penting, karena untuk mengetahui jumlah pemasukan dan pengeluaran setiap bulannya agar memiliki patokan pemasukan dan pengeluaran yang stabil sesuai kebutuhan per bulannya”.<sup>106</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Clarisa selaku ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo, beliau mengatakan bahwa:

“Penting sih, alasannya karena memang harus ada perhitungannya semua jadi kita tahu uang masuk dan uang keluar dan sisanya juga”.<sup>107</sup>

Sama halnya dengan informan Ibu Sada selaku ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo, beliau mengatakan bahwa:

“Penting, karena supaya tahu berapa saja pengeluaran keluarga saya setiap harinya atau bulanannya, apakah termasuk boros atau tidak”.<sup>108</sup>

Ibu Alfia juga sebagai ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo menyampaikan hal yang sama:

“Penting, karena sebagai wadah penyedia informasi tentang keuangan, selain itu saling terbuka satu sama lain antar pasangan dan meningkatkan rasa tanggung jawab”.<sup>109</sup>

<sup>105</sup> Ibu Diani, *wawancara*, Probolinggo 09 September 2022.

<sup>106</sup> Ibu Nur Halima, *wawancara*, Probolinggo 09 September 2022.

<sup>107</sup> Ibu Clarisa, *wawancara*, Probolinggo 09 September 2022.

<sup>108</sup> Ibu Sada, *wawancara*, Probolinggo 16 September 2022.

<sup>109</sup> Ibu Alfi, *wawancara*, Probolinggo 16 September 2022.

Dari kesimpulan jawaban dari seluruh informan mengenai peran akuntansi rumah tangga, bahwa tidak dapat dipungkiri akuntansi memang memiliki peran penting dalam kehidupan berumah tangga. Manfaat yang dapat informan rasakan yaitu:

- a. Karena sebelumnya para informan tidak pernah belajar mengenai akuntansi di bangku sekolah. Sehingga, dengan adanya penelitian ini para informan dapat mengetahui akuntansi, khususnya akuntansi rumah tangga.
  - b. Dengan akuntansi rumah tangga, para informan dapat mengatur keuangan keluarganya dengan bijak sesuai ajaran agama Islam.
  - c. Penggunaan akuntansi rumah tangga dapat menjadikan para informan merencanakan skala prioritasnya dengan menentukan hal apa saja yang termasuk dalam kebutuhan utama atau kebutuhan primer, baru setelahnya menentukan mana yang termasuk kebutuhan sekunder.
  - d. Dapat menganggarkan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh keluarganya ketika memperoleh nafkah dari suami yang menjadikan bentuk tanggung jawab istri kepada suami.
  - e. Mengetahui pemasukan dan pengeluaran keuangan rumah tangga serta sisanya yang bisa digunakan sebagai bahan evaluasi dengan perbandingan antara periode sebelumnya dengan periode setelahnya, karena sebelumnya para informan tidak pernah
-

menerapkan pencatatan, meskipun menerapkan sifatnya hanya sementara atau tidak berkelanjutan.

- f. Manfaat lainnya dari akuntansi rumah tangga bagi para informan yaitu sebagai alarm dalam mengelola keuangan keluarga untuk mencegah jebakan utang dan mengingat bahwa pola pendapatan dan pengeluaran jangka pendek selaras dengan pencapaian tujuan jangka panjang.
- g. Selain itu, para informan bisa mengelola atau manajemen keuangan rumah tangganya menurut prinsip syariah untuk mencari ridha Allah SWT yang dapat membangun keluarga harmonis, bahagia, dan tentram karena saling terbuka satu sama lain

### **C. Pembahasan Temuan**

Bagian ini merupakan gagasan peneliti, berhubungan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi dari hasil temuan dengan temuan-temuan penelitian sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan atas temuan yang diperoleh dari lapangan. Terkait beberapa temuan yang akan diuraikan untuk menjawab fokus penelitian pada penelitian ini, sebagai berikut:

#### **1. Penerapan Pengelolaan Keuangan Syariah Pada Pasangan Usia Muda di Dusun Mantong Kota Probolinggo**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang paling utama diperoleh dari proses wawancara dengan para informan yang telah

ditentukan kriteria tertentu dengan mengamati lapangan untuk mendapatkan data yang relevan. Proses wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti dalam menjawab fokus masalah pada penelitian ini. Dalam proses melakukan wawancara, peneliti mengacu pada pedoman yang telah ditentukan sebelumnya.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait penerapan pengelolaan keuangan syariah yang meneliti 4 (empat) kategori, yaitu penganggaran, perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan yang menunjukkan bahwa:

a. Penganggaran

Semua informan ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo melakukan penganggaran dengan model yang sama, yaitu menganggarkan kebutuhan rumah tangga dengan mengutamakan keperluan sehari-hari seperti makan, kebutuhan anak (pampers, susu, jajan), tabungan, arisan yang semuanya itu sudah di alokasikan setelah mendapat nafkah dari suami. Dengan hal itu, tentunya keuangan keluarga akan terkontrol dan mencegah terjadinya campur tangan pihak ketiga (rentenir). Apalagi semua informan yang diwawancari tersebut menikah di usia muda yang masih belum bisa terkontrol dengan barang diskon atau jajanan *viral* (kekinian) karena pada dasarnya perempuan itu suka berbelanja.

b. Perencanaan

Perencanaan dalam kehidupan rumah tangga yang paling utama oleh para informan ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo yaitu merencanakan biaya belanja kebutuhan makan dan kebutuhan anak jika sudah memiliki anak. Selain itu, mereka juga memperkirakan berapa banyak biaya yang akan dikeluarkan untuk kedepannya. Akan tetapi, tidak semua informan yang penulis wawancara memperhatikan realisasinya dalam melakukan perencanaan keluarga, apakah tindakan yang diambil dalam perencanaan itu wajar atau tidak dan akan menguntungkan pengelola keuangan keluarga. Hal itu disebabkan karena pengeluaran tidak sebanding dengan pemasukan pada setiap keluarga.

c. Pencatatan

Para informan ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo tidak melakukan pencatatan dalam rumah tangganya dikarenakan suatu alasan yaitu malas, walaupun melakukannya itu sifatnya hanya sementara atau tidak berkelanjutan, yang mana hanya melakukan pencatatan perkiraan atau ancangan atas kebutuhan rutin keluarga yang sebenarnya, sehingga hal tersebut bukan termasuk dalam kategori pencatatan, melainkan kategori perencanaan. Oleh sebab itu, peneliti menugasi

kepada para informan untuk melakukan pencatatan di dalam rumah tangganya dengan media kertas..

d. Pengambilan Keputusan

Para informan ibu rumah tangga usia muda Dusun Mantong Kota Probolinggo masih memperoleh tambahan uang belanja dari orang tuanya, sehingga dengan hal itu para informan memanfaatkan atau mengelolanya dengan membeli keperluan untuk kebutuhan makan sehari-hari di kategori pengambilan keputusan ini. Para informan dalam penelitian ini juga selalu melibatkan kepala rumah tangga terakait pengambilan keputusan. Pengambilan tersebut bisa dengan hal-hal yang penting atau transaksi yang bersifat besar.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan jurnal Imamatin Listya Putri & Safarinda Imani pada tahun 2022 yang berjudul “Praktik Akuntansi dan Manajemen Keuangan dalam Rumah Tangga” yang memberitahukan bahwa pada penerapan praktik akuntansi dan pengelolaan keuangan rumah tangga wajib melakukan penganggaran, perencanaan, pencatatan, pengambilan keputusan, taktik yang didapat kemudian diimplementasikan antara lain menggunakan skala prioritas dan menciptakan anggaran belanja rumah tangga.<sup>110</sup> Hasil temuan tersebut juga sesuai dengan jurnal Agusdiwana Suarni & Arman Rahim Sawal pada tahun 2020 yang berjudul “Peran Akuntansi Dalam

---

<sup>110</sup> Imamatin Listya Putri & Safarinda Imani, Praktik Akuntansi dan Manajemen Keuangan dalam rumah Tangga. *Jurnal al-Idrah* Vol 3 No. 2, 2022, 35-42.

Rumah Tangga dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami Di Masa Pandemi Covid-19” yang mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi memainkan peran sentral dalam keuangan rumah tangga, terutama dalam tiga kategori yang dipelajari: perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan. Namun, kategori pencatatan tidak menerapkannya di dalam rumah tangga. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa informan menerapkan sebagian besar poin manajemen rumah tangga Islami.<sup>111</sup>

## **2. Peran Akuntansi Rumah Tangga Pada Pasangan Usia Muda di Dusun Mantong Kota Probolinggo**

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada para informan mengenai peran akuntansi rumah tangga pada pasangan usia muda di Dusun Mantong Kota Probolinggo menunjukkan bahwa akuntansi berperan sentral dalam mengatur keuangan keluarga para informan, yang mana dengan adanya penelitian ini para informan merasakan manfaatnya setelah menerapkan akuntansi rumah tangga. Manfaat tersebut antara lain:

- a. Mengetahui akuntansi karena sebelumnya tidak pernah belajar mengenai akuntansi.
- b. Dapat mengatur keuangan keluarga secara bijak sesuai ajaran agama Islam.

---

<sup>111</sup> Agusdiwana Suarni & Arman Rahim Sawal, Peran Akuntansi dalam Rumah Tangga dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami di Masa Pandemi Covid-19. *ASSETS* Vol 10 No. 2, 2020, 110-129.

- c. Dapat merencanakan skala prioritas yang bisa membedakan antara kebutuhan primer dengan kebutuhan sekunder.
- d. Menganggarkan kebutuhan keluarga setelah memperoleh nafkah dari suami sebagai bentuk tanggung jawab istri kepada suami.
- e. Mengetahui pemasukan, pengeluaran, dan sisa keuangan keluarga sebagai bahan evaluasi.
- f. Untuk mencegah terjebaknya hutang.
- g. Mengelola keuangan rumah tangga sesuai prinsip syariah untuk mencari ridha Allah SWT.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan jurnal penelitian Sri Mulyani pada tahun 2018 yang berjudul “Pentingnya Akuntansi Rumah Tangga dalam Meningkatkan Hidup Islami”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua informan telah mempraktekkan akuntansi di rumah sejak menikah dan dicatat oleh istrinya. Di antara semua responden, akuntansi rumah tangga penting karena alasan berikut: 1) Dapat membawa ketenangan pikiran dalam mengelola keuangan 2) Membangun pribadi yang hemat dan cermat 3) Mengevaluasi keuangan rumah tangga dan membuat keputusan jangka panjang 4) sebagai keputusan investasi akhirat untuk membayar Zakat dan Shodaqoh.<sup>112</sup>

---

<sup>112</sup> Sri Mulyani, Pentingnya Akuntansi Rumah Tangga dalam Meningkatkan Hidup Islami, *EQUILIBRUM: Jurnal Ekonomi Syariah* Vol 6 No. 2, 2018, 206-216.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang diangkat dari penelitian ini, kesimpulan yang dapat ditarik yaitu:

1. Dari empat kategori penerapan pengelolaan keuangan syariah yang diteliti, para informan atau ibu-ibu rumah tangga usia muda telah menerapkan kategori penganggaran, perencanaan, dan pengambilan keputusan. Akan tetapi, pada kategori pencatatan belum menerapkannya. Walaupun menerapkan pencatatan itu sifatnya hanya sementara atau tidak berkelanjutan, yang mana hanya melakukan pencatatan perkiraan kebutuhan rutin keluarga yang sebenarnya hal tersebut termasuk dalam kategori perencanaan.
2. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada para informan mengenai peran akuntansi rumah tangga Penelitian juga menunjukkan bahwa akuntansi berperan sentral dalam mengatur keuangan keluarga, sehingga dengan penelitian ini para informan merasakan manfaatnya setelah menerapkan akuntansi rumah tangga.

## B. SARAN

Peneliti dapat membuat rekomendasi saran yang berdasarkan hasil temuan dan analisis penelitian yang di mana:

1. Dalam teori Imamatin dalam penerapan pengelolaan keuangan syariah terdapat 4 (empat) kategori, yaitu meliputi penganggaran, perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan. Serta didukung dari penelitian Agusdiwana bahwasannya akuntansi dalam rumah tangga harus menerapkan kategori pencatatan secara tepat juga, bukan hanya menerapkan kategori perencanaan dan pengambilan keputusan saja.
2. Dalam praktik akuntansi rumah tangga sebaiknya juga harus diterapkan sejak menikah dan dicatat oleh istrinya, yang mana dari teori Sri Mukyani mengatakan harus mempraktekkan akuntansi di rumah tangganya karena alasan dapat membawa ketenangan pikiran dalam mengelola keuangan, membangun pribadi yang hemat dan cermat, mengevaluasi keuangan rumah tangga dan membuat keputusan jangka panjang, sebagai keputusan investasi akhirat untuk membayar Zakat dan Shodaqoh.

## DAFTAR PUSTAKA

- AIRIANY, T. N. (2018). *Konstruksi Laporan Keuangan Rumah Tangga Islami*. Skripsi: Universitas Jember.
- Andiko, T. (2018). Konsep Harta dan Pengelolaannya dalam Al-Qur'an. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1).
- Astutik, A. W. (2018). *Fenomenologi akuntansi rumah tangga: Studi kasus pada keluarga TNI-AD Kota Malang*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Badan Pusat Statistik Kota Probolinggo. *Sosial dan Kependudukan (Konsumsi dan Pengeluaran)*. <https://probolinggokota.bps.go.id/>, diakses 29 Desember 2022.
- DLH Kota Probolinggo. (2022). *Sejarah Kota Probolinggo*. <https://dlh.probolinggokota.go.id/profil/profil-sejarah-probolinggo/#:~:text=Pada%20tahun%201770%20nama%20Banger,penggambaran%20meteor%20atau%20bintang%20jatuh>), diakses 12-13 September 2022.
- Hadi, A., Asrori, A., & Rusman, R. (2021). *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hasmi, N. (2019). Fenomenologis Penerapan Akuntansi Dalam Rumah Tangga Pada Guru-Guru SMK Publik Makassar. *Tangible Journal*, 4(2), 278-294.
- Husen Sobana, H. D. (2018). *Manajemen Keuangan Syariah*
- Idrus, M. (2021). *Fenomenologi Akuntansi Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Keluarga Di Desa Kading Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone)*.

*Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 2(2), 112-125.

Imani, S. (2022). Praktik Praktik Akuntansi Dan Manajemen Keuangan Dalam Rumah Tangga. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam*, 3(2), 35-42.

Ismayanti, I. (2018). *Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan (Studi Kasus Di Pasar Terendam Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah)*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Kompas.com. *Sudah Menikah tapi Masih “Disubsidi” Orangtua, Apakah Pantas?*. <https://amp.kompas.com/money/read/2020/06/12/151550626/sudah-menikah-tapi-masih-disubsidi-orangtua-apakah-pantas>, diakses 24 Agustus 2022.

Mucktar, M. U. (2020). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam Mengelola Uang Pada Ibu Rumah Tangga Huta Afdeling II Dolok Ulu, Kecamatan Tapan Dolok, Kabupaten Simalungun* (Doctoral dissertation).

Mulyani, S., & Budiman, N. A. (2018). Pentingnya Akuntansi Rumah Tangga dalam Meningkatkan Hidup Islami. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 206-216.

Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177-181.

Rahmadi, R. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Rizky, N., Ali, I. M. A., & Santoso, S. I. (2021). Eksplorasi Praktik Akuntansi Dalam Rumah Tangga Islam. *Jurnal TRUST Riset Akuntansi*, 9(1).

Setiadi, Hadi. *Modul 1 Dasar-dasar Teori Perencanaan*. PWKL4308. 1.1-1.47.

- Sidharta, T. K. (2016). Akuntansi Rumah Tangga: Tanggung Jawab dalam Pencatatan, Pengambilan Keputusan dan Perencanaan Jangka Panjang. *Jurnal Bisnis Teknologi*, 3(1), 15-22.
- Siregar, B. G. (2015). Implementasi akuntansi dalam kehidupan menurut perspektif Islam. *Al-MASHARIF: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 3(1), 1-16.
- Suarni, A., & Sawal, A. R. (2020). Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga Dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami Di Masa Pandemi Covid-19. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 110-129.
- Syam, A. (2022). *Perencanaan Keuangan Rumah Tangga (Studi pada Pasangan Usia Muda di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang)* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Tim Penyusun. (2018). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Trisnani, T. (2017). Peran KIM Daerah Tertinggal dalam Memanage Informasi untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Sekitar. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, 6(1), 30-40.
- Yulianti, M. (2016). Akuntansi dalam Rumah Tangga: Study Fenomenologi pada Akuntan dan Non Akuntan. *Akuntansi dan Manajemen*, 11(2), 62-75.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofi Nadya Dwiyanti

NIM : E20183047

Prodi/Jurusan : Akuntansi Syari'ah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dari sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.



Jember, 11 November 2022

Menyatakan



**Sofi Nadya Dwiyanti**

**E20183047**



## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Penerapan Pengelolaan Keuangan Syariah dan Akuntansi Rumah Tangga Pada Pasangan Usia Muda di Dusun Mantong Kota Probolinggo	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana penerapan pengelolaan keuangan syariah pada pasangan usia muda di Dusun Mantong Kota Probolinggo?</li><li>2. Bagaimana peran akuntansi rumah tangga pada pasangan usia muda di Dusun Mantong Kota Probolinggo?</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengelolaan keuangan syariah</li><li>2. Akuntansi rumah tangga</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Penerapan pengelolaan keuangan syariah terdapat empat kategori, yaitu:<ul style="list-style-type: none"><li>- Penganggaran</li><li>- Perencanaan</li><li>- Pencatatan</li><li>- Pengambilan Keputusan</li></ul></li><li>2. Akuntansi rumah tangga meliputi peran atau manfaat yang diperoleh para informan setelah menerapkan akuntansi rumah tangga.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Subjek penelitian, yaitu para informan ibu rumah tangga usia muda di Dusun Mantong Kota Probolinggo.</li><li>2. Kepustakaan</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis.</li><li>2. Informan penelitian berdasarkan pengamatan dan pemilihan sesuai kriteria yang ditentukan.</li><li>3. Pengumpulan data:<ul style="list-style-type: none"><li>- Observasi</li><li>- Wawancara</li><li>- Dokumentasi</li></ul></li><li>4. Keabsahan data yang digunakan yaitu uji triangulasi, yang terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik.</li></ol>

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul Penelitian:

**Penerapan Pengelolaan Keuangan Syariah dan Akuntansi Rumah Tangga  
Pada Pasangan Usia Muda di Dusun Mantong Kota Probolinggo**

Lokasi Penelitian:

Dusun Mantong, Kelurahan Sumbertaman, Kecamatan Wonoasih, Kota  
Probolinggo

No	Hari/Tanggal	Jurnal Kegiatan
1	31 Agustus 2022	Observasi melalui pengamatan terkait penelitian ini yang berkesinambungan dengan fenomena yang diteliti
2	31 Agustus - 8 September 2022	Melakukan pendekatan hubungan informan dan memupuk kepercayaan dengan para informan secara tidak langsung yaitu via <i>text</i> karena pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bersifat pribadi
3	9 September 2022	Tanya jawab (wawancara) secara mendalam serta studi dokumentasi jika memungkinkan terhadap ibu Diani, ibu Nur Halima, dan ibu Clarisa.
4	16 September 2022	Tanya jawab (wawancara) secara mendalam serta studi dokumentasi jika memungkinkan terhadap ibu Sada
5	21 September 2022	Tanya jawab (wawancara) secara mendalam serta studi dokumentasi jika memungkinkan terhadap ibu Alfia.

## PEDOMAN WAWANCARA

No	RUMUSAN MASALAH	CODING
1.1	Apa yang ibu ketahui tentang akuntansi?	D, NH, C, S, A
1.2	Apakah akuntansi dapat diterapkan dalam rumah tangga?	D, NH, C, S, A
1.3	Siapa yang memegang kendali atas pengelolaan keuangan di rumah tangga ibu?	D, NH, C, S, A
1.4	Apakah ibu merasakan manfaat setelah menerapkan akuntansi rumah tangga?	D, NH, C, S, A
No	RUMUSAN MASALAH	CODING
2.1	Bagaimana cara ibu melakukan penganggaran?	D, NH, C, S, A
2.2	Apa yang ibu ketahui tentang perencanaan?	D, NH, C, S, A
2.3	Apakah ibu melakukan perencanaan keuangan di dalam rumah tangga?	D, NH, C, S, A
2.4	Apa kendala yang biasanya ibu temukan ketika melakukan perencanaan keuangan?	D, NH, C, S, A
2.5	Jika ibu melakukan sesuatu transaksi yang bersifat besar, apakah ibu mendiskusikan terlebih dahulu bersama suami?	D, NH, C, S, A
No	RUMUSAN MASALAH	CODING
3.1	Apa yang ibu ketahui tentang pencatatan?	D, NH, C, S, A
3.2	Apakah di dalam rumah tangga ibu melakukan pencatatan?	D, NH, C, S, A
3.3	Dengan media apa ibu biasanya melakukan pencatatan?	D, NH, C, S, A
3.4	Apakah ibu menyimpan catatan tersebut?	D, NH, C, S, A
3.5	Ada kendala yang ibu rasakan ketika melakukan pencatatan?	D, NH, C, S, A
No	RUMUSAN MASALAH	CODING
4.1	Apa yang ibu ketahui tentang pengambilan keputusan?	D, NH, C, S, A
4.2	Apakah ibu melakukan pengambilan keputusan dalam rumah tangga ibu?	D, NH, C, S, A
4.3	Apakah ada kendala terakut melakukan pengambilan keputusan?	D, NH, C, S, A
No	RUMUSAN MASALAH	CODING
5.1	Bagaimana seharusnya menurut ibu kita menggunakan harta secara bijak?	D, NH, C, S, A

5.2	Bagaimana menurut pandangan ibu cara memperoleh rejeki yang halal agar berkah di mata Allah?	D, NH, C, S, A
5.3	Apakah dalam membelanjakan uang ibu ada prioritas tertentu yang harus dibayarkan atau dilakukan?	D, NH, C, S, A

*Sumber: Arman Rahim Sawal (2020), data diolah penulis*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## TRANSKIP

No	CODING	TRANSKIP
1.1	D	Menurut saya, akuntansi yaitu sistem hitung-menghitung baik perusahaan, bisnis/usaha, dan keluarga.
	NH	Menurut saya, akuntansi itu mengelola uang atau menghitung laporan keuangan.
	C	Menurut saya, akuntansi itu terkait dengan masalah keuangan yang mana sistem hitung-menghitung.
	S	Menurut saya, akuntansi adalah hitung-menghitung keuangan misalnya di perbankan.
	A	Menurut saya, akuntansi adalah merencanakan keuangan kita & bagaimana cara kita mengelolanya.
1.2	D	Iya, dikehidupan sehari-hari ada. Misalnya, seperti membeli peralatan dapur, barang pokok harus di catat, dan pengeluaran lainnya.
	NH	Iya, seperti menghitung setiap pemasukan & pengeluaran setiap bulannya.
	C	Bisa, mengelola keuangan seperti memakai dompet pintar.
	S	Bisa, misalnya menghitung pengeluaran rumah tangga.
	A	Bisa, seperti menghitung berapa pengeluaran kita setiap bulannya.
1.3	D	Kalau di rumah saya sendiri, saya yang mengelolanya. Kalau suami saya yang pegang takut aneh-aneh.
	NH	Saya sendiri, alasannya karena saya yang membeli kebutuhan tersebut dan saya yang mengelolanya karena suami sudah menyerahkan uang gajinya kepada saya.
	C	Suami, kalau menurut suami saya tidak bisa memegang uang karena banyak diskon yang membuat kalap, selain itu saya suka jajan.
	S	Saya sendiri, karena uang suami adalah uang istri.
	A	Saya sendiri, karena jika suami yang pegang ibunya minta apa-apa karena hal utama ketika sudah berkeluarga harus mengutamakan istri terlebih dahulu.
1.4	D	Suapaya saya tahu bagaimana saya mengelola keuangan keluarga saya sendiri. Dengan begitu saya mengetahui apa yang saya keluarkan sebulan ini betul-betul untuk kebutuhan atau ada yang lain yang

		bermanfaat atau tidak.
	NH	Iya, selama ini saya belum pernah mencatat pengeluaran keluarga saya. Setelah saya catat, ternyata saya harus lebih mengelola uang dengan baik.
	C	Iya, mengetahui uang sisa untuk minggu depan.
	S	Iya, mengetahui pengeluaran keluarga saya. Sehingga, jika ada sisa saya bisa membeli jajan.
	A	Iya, lebih tahu manfaatnya setelah melakukan pencatatan.
2.1	D	Ketika saya menerima uang bulanan dari suami, saya menyiapkan terlebih dahulu untuk biaya arisan”, tabungan sembako dan uang, serta membeli bahan dapur.
	NH	Biasanya saya mencatat terlebih dahulu untuk kebutuhan belanja utama apa saja yang dibuuhkan yaitu dengan membeli bahan pokok atau kebutuhan dapur jika tidak malas, setelah itu memberi kepada orang tua.
	C	Hal pertama yang dilakukan saya ketika melakukan penganggaran yaitu menganggarkan kebutuhan makan yang pastinya, selain itu juga menganggarkan keperluan anak karena saya mempunyai anak balita sehingga keperluan anak seperti pampers, jajan anak dianggarkan terlebih dahulu.
	S	Awal mendapat uang belanja dari suami, saya menganggarkan kebutuhan anak yang paling utama, seperti pampers dan susu formula.
	A	Saya menganggarkan kebutuhan anak terlebih dahulu karena itu penting, seperti membeli pampers anak dan susu formula.
2.2	D	Perencanaan adalah merencanakan kebutuhan atau biaya yang harus dikeluarkan secara nyata, contohnya kebutuhan dapur, biaya listrik, arisan, dan tabungan. Selain itu, saya dan suami melakukan perencanaan di dalam keluarga jika melakukan suatu transaksi besar dengan diskusi.
	NH	Untuk perencanaan, saya merencanakan apa yang harus dibeli untuk kebutuhan keluarga kita, bisa kebutuhan primer maupun sekunder.
	C	Perencanaan itu seperti saya merencanakan belanja kebutuhan untuk sehari-hari yaitu seperti makan keluarga, pampers anak, serta merencanakan pengeluaran yang tidak terduga, misalnya undangan pernikahan. Selain itu, saya juga melakukan perencanaan dengan suaminya jika melakukan

		transaksi yang bersifat besar, seperti membeli hp dan emas.
	S	Perencanaan adalah seperti saya merencanakan kebutuhan anak terlebih dahulu, setelah itu merencanakan kebutuhan makan.
	A	Perencanaan merupakan merencanakan apa yang harus dibeli terlebih dahulu, misalnya kebutuhan anak (pampers dan susu formula).
2.3	D	Iya, kalau suami sudah memberi uang belanja maka saya merencanakan kebutuhan apa saja yang akan dipenuhi terlebih dahulu di dalam rumah tangga saya.
	NH	Iya, merencanakan kebutuhan bulanan yang paling utama, seperti kebutuhan makan sehari-hari, bayar tagihan, biaya wajib bulanan misalnya tabungan, arisan, dll.
	C	Ada perencanaan yang dilakukan di kehidupan keluarga saya, saya merencanakan belanja untuk kebutuhan makan sehari-hari yang saya belanjakan di pasar.
	S	Iya, memenuhi kebutuhan anak terlebih dahulu seperti pampers dan susu anak, setelah itu merencanakan kebutuhan pokok.
	A	Iya, merencanakan terlebih dahulu dengan membeli kebutuhan anak seperti susu dan pampers anak, lalu skincare.
2.4	D	Selama saya berkeluarga tidak ada kendala penerapan perencanaan dalam rumah tangga saya.
	NH	Paling kendalanya dalam perencanaan adalah pemasukan tidak sebanding dengan pengeluaran.
	C	Untuk kendala perencanaan kadang pengeluaran tidak terduga, pemasukan tidak seimbang.
	S	Pernah, kebutuhan dapur dan anak habis secara bersamaan, selain itu kendalanya jika anak sakit.
	A	Ada kendalanya, seperti pengeluaran kebutuhan mendadak seperti kuota.
2.5	D	Iya, saya diskusi dengan suami ketika melakukan transaksi besar agar dipercaya oleh suami untuk memegang keuangan.
	NH	Iya, saya berdiskusi dengan suami jika melakukan transaksi besar alasannya bagaimanapun itu hasil kerja keras suami meskipun suami sudah percaya sama saya.
	C	Dalam rumah tangga saya, saya berdiskusi dengan suami ketika melakukan transaksi yang besar. Contohnya beli hp dan emas.

	S	Iya, saya diskusi dengan suami biar sama-sama tahu transaksi besar tersebut, misalnya berhutang dan membeli sepeda anak.
	A	Iya, karena setiap pengeluaran suami harus tahu dan juga sebagai amanah karena telah diberikan kepercayaan untuk memegang keuangan.
3.1	D	Saya tidak tahu apa itu pencatatan, karena saya tidak melakukannya di dalam rumah tangga saya.
	NH	Saya tidak tahu pencatatan itu apa karena saya tidak menerapkannya di dalam rumah tangga saya.
	C	Pencatatan yaitu mencatat pengeluaran bisa berupa pengeluaran kebutuhan rumah tangga yang tujuannya biar stabil.
	S	Karena saya tidak menerapkan pencatatan di dalam rumah tangga saya, sehingga saya tidak tahu mengenai apa itu pencatatan.
	A	Saya tidak tahu apa itu pencatatan, sehingga saya tidak bisa menjawab pertanyaan dari kamu.
3.2	D	Saya tidak melakukan pencatatan di dalam rumah tangga saya.
	NH	Saya tidak melakukan pencatatan di dalam kehidupan rumah tangga saya.
	C	Iya, saya mencatat kebutuhan pokok yang akan dikeluarkan untuk makan ketika saya pergi ke pasar.
	S	Saya tidak melakukan pencatatan di dalam kehidupan rumah tangga saya.
	A	Saya tidak melakukan pencatatan di dalam rumah tangga saya.
3.3	D	-
	NH	-
	C	Untuk pencatatan saya menggunakan kertas.
	S	-
	A	-
3.4	D	Saya tidak menyimpan pencatatan di dalam rumah tangga saya karena saya tidak menerapkannya.
	NH	Saya simpan catatannya, misal seperti tagihan listrik.
	C	Untuk catatan pengeluaran saya tidak menyimpannya, tetapi untuk catatan tagihan listrik saya menyimpannya.
	S	Ada, saya menyimpannya, misalnya tagihan listrik.
	A	Saya tidak menyimpan pencatatan di dalam rumah tangga saya.
3.5	D	Saya tidak melakukan pencatatan karena saya malas.
	NH	Saya tidak melakukan pencatatan di dalam kehidupan rumah tangga saya karena saya malas.

	C	Tidak ada karena saya hanya mencatatkan pengeluaran kebutuhan pokok yang akan dibeli saja.
	S	-
	A	-
4.1	D	Apa-apa harus dirundingkan dengan suami supaya tidak terjadi kesalahpahaman.
	NH	Berdiskusi bersama suami dalam pengambilan keputusan karena takut ada kesalahpahaman di kemudian hari.
	C	Pengambilan keputusan itu diskusi dengan suami supaya risikonya bisa bersamaan.
	S	Apa-apa harus dirundingkan supaya terciptanya keluarga yang harmonis, biar tidak ada pertikaian jika melakukan perhutangan.
	A	Diskusi dengan suami agar tidak terjadi kesalahpahaman.
4.2	D	Iya, soalnya suami yang sepenuhnya pemberi nafkah, jadi apa-apa itu harus dirundingkan bersama dengan suami.
	NH	Berdiskusi bersama suami dalam pengambilan keputusan karena takut ada kesalahpahaman di kemudian hari dan suami juga kepala keluarga saya. Selain itu, jika ada uang sisa bisa digunakan untuk hiburan (rekreasi), beli baju, beli jajan.
	C	Iya, karena pengambilan keputusan itu diskusi dengan suami supaya risikonya bisa bersamaan, misalnya akan melakukan transaksi yang bersifat besar.
	S	Iya, agar terciptanya keluarga yang harmonis dan tidak terjadi pertikaian.
	A	Iya, agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan suami nantinya.
4.3	D	Dalam rumah tangga saya tidak ada sih terkait pengambilan keputusan.
	NH	Tidak ada kendala terkait pengambilan keputusan di dalam rumah tangga saya.
	C	Pastilah, perbedaan pendapat itu pasti ada di setiap keluarga.
	S	Dalam kendala pengambilan keputusan di dalam rumah tangga itu biasaya adanya perbedaan pendapat antara saya dengan suami saya.
	A	Kendalanya seperti tidak enak sendiri kepada mertua ketika minta sesuatu kepada suami saya melarangnya karena ibunya sendiri, tetapi jika sudah beristri istri dan anak adalah yang utama.

5.1	D	Menurut saya itu keuangan harus digunakan sebaik mungkin , jangan foya-foya, mengeluarkan sesuai dengan kebutuhan keluarga dengan sederhana.
	NH	Harus berhemat, memanfaatkan uang sebaik mungkin dengan mengutamakan kebutuhan dan menyampingkan keinginan.
	C	Melakukan pencatatan apakah bermanfaat atau tidak.
	S	Mengeluarkan uang untuk kebutuhan terlebih dahulu, setelah itu baru keinginan.
	A	Menabung, mengeluarkan kebutuhan sesuai dengan yang dibutuhkan keluarga, tidak boros.
5.2	D	Jualan harus jujur, tidak mengurangi dan tidak melebih-lebihkan atau harus pas. Selain itu, jangan lupa untuk bersedekah yang mana tidak akan mengurangi rejeki.
	NH	Mencari rejeki dengan menghindari yang haram, misalnya jujur dalam melakukan sesuatu, berdoa kepada Allah agar diberikan kemudahan dalam mencari nafkah.
	C	Bekerja secara halal, mematuhi aturan-aturan dalam bekerja.
	S	Disumbangkan, meminta kepada Allah agar diberi rejeki yang halal dan barokah.
	A	Bersedekah, berdoa meminta kepada Allah.
5.3	D	Ada, seperti bayar cicilan dan kredit hp, bayar arisan, tabungan uang dan sembako.
	NH	Prioritas keluarga saya belanja kebutuhan dapur dan bayar tagihan listrik.
	C	Ada, seperti kebutuhan untuk makan sehari-hari.
	S	Kebutuhan anak terlebih dahulu, seperti beli pampers dan susu formula.
	A	Kebutuhan anak, arisan, dan tabungan.

## **DOKUMENTASI**



**Wawancara dengan ibu Diani selaku informan  
ibu rumah tangga usia muda di Dusun Mantong  
Kota Probolinggo**



**Wawancara dengan ibu Nur Halima selaku  
informan ibu rumah tangga usia muda di Dusun  
Mantong Kota Probolinggo**



**Wawancara dengan ibu Clarisa selaku informan  
ibu rumah tangga usia muda di Dusun Mantong  
Kota Probolinggo**



**Wawancara dengan ibu Sada selaku informan  
ibu rumah tangga usia muda di Dusun Mantong  
Kota Probolinggo**



**Wawancara dengan ibu Alfia selaku informan  
ibu rumah tangga usia muda di Dusun Mantong  
Kota Probolinggo**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Pencatatan Laporan Keuangan Rumah Tangga Ibu Diani

	No.	Date:
	Gaji bulan Agustus	
A	Gaji suami = $100 \times 26 = 2.600.000$	
B	Tambahan uang belanja ortu = 150.000	
	<u>2.750.000</u>	
-	Bumbu dapur (Micin, masako, garam) = 15.000	
-	Beras 5kg = 60.000	
-	Minyak goreng 2L = 30.000	
-	Daging Ayam 1kg = 35.000	
-	Sayuran = 10.000	
C	pengeluaran	
	Biaya listrik = 14.000	
	kasih orang tua = 150.000	
	Belanja bahan dapur = 250.000	
	Tabungan = 250.000	
	cicilan HP = 200.000	
	kwota = 40.000	
	Anisan = 190.000	
	Sumbangan = 100.000	
	lain-lain = 200.000	
	Bensin = 285.000	
	Kredit = 97.000	
	Hal yang tak terduga = 150.000	
	Tabungan sembako = 250.000	
	zakat = 80.000	
	<u>2.253.000</u>	
	Total = $2.750.000 - 2.253.000 = 497.000$	
	Jadi, sisa yang 497.000	

## Pencatatan Laporan Keuangan Rumah Tangga Ibu Nur Halima

<input type="checkbox"/>	Gaji bulan Agustus	
<input type="checkbox"/> A	Gaji suami : 1.500.000	1.500.000
<input type="checkbox"/> B	Tambahan uang belanja ortu : 200.000	200.000
		<u>1.700.000</u>
<input type="checkbox"/>	- Beras 10kg : 110.000	
<input type="checkbox"/>	- Ikan 3 kg : 70.000	
<input type="checkbox"/>	- Sayuran : 20.000	
<input type="checkbox"/> C	Pengeluaran keluarga rata-rata per bulan	
<input type="checkbox"/>	- Biaya listrik : 40.000	
<input type="checkbox"/>	- Kasih orang tua : 200.000	
<input type="checkbox"/>	- Belanja bahan baku	: 300.000
<input type="checkbox"/>	- Kuota : 78.000	
<input type="checkbox"/>	- Arisan : 100.000	
<input type="checkbox"/>	- Tabungan Sembako : 45.000	
<input type="checkbox"/>	- Sumbangan kematian : 10.000	
<input type="checkbox"/>	- Skincare, dll : 150.000	
<input type="checkbox"/>	- Uang darurat : 100.000	
<input type="checkbox"/>	- Santunan anak yatim : 30.000 +	
		<u>1.053.000</u>
<input type="checkbox"/>	Total : 1.700.000 - 1.053.000 = 647.000	
<input type="checkbox"/>	Jadi sisa uang = Rp. 647.000	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Pencatatan Laporan Keuangan Rumah Tangga Ibu Clarisa

No. \_\_\_\_\_  
Date \_\_\_\_\_

Gaji Bulan Agustus

A. Gaji suami	$200 \times 4 = 800.000$	
B. Tambahan V. Belanja dari Ortu	180.000	+
		980.000
- Listrik	50.000	
- Beras 10 kg	110.000	
- Ikan, dll	20.000	
C. Pengeluaran Rata-rata Keluarga Per Bulan:		
Kasih orang tua	30.000	
Belanja bahan dapur	150.000	
Tabungan pensiun	30.000	
Kuota / wifi	30.000	
Stunccare	30.000	
Bensin	20.000	
Jajan	$20.000 \times 30 = 60.000$	+
		890.000
Total :	$980.000 - 890.000 = 90.000$	
Jad, sisa uang	90.000	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Pencatatan Laporan Keuangan Rumah Tangga Ibu Sada

No.  
Date

Gaji Bulanan Agustus

A. Gaji suami	= 2.000.000
B. Ceperan	= 1.300.000
C. Tambahan uang belanja ortu	= 300.000
	<u>3.600.000</u>
- Bumbu dapur (Masako, Mejik, miun, garam)	= 35.000
- Beras 25 kg	= 235.000
- Minyak	= 30.000
D. Pengeluaran	
Kasih Orang tua	= 350.000
Tabungan	= 600.000
Kuota	= 100.000
Susu anak dan Pampers	= 600.000
Bensin	= 60.000
Arisan	= 720.000
Jajan	= 100.000
	<u>2.815.000</u>
Total	3.600.000 - 2.815.000
Jadi sisa uang	= 775.000 //

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Pencatatan Laporan Keuangan Rumah Tangga Ibu Alfia

A Gaji suami	= 1.200.000
B gaji Istri	= 130.000
C Tambahan uang Belanja ortu	= 140.000 +
	<u>1.470.000</u>
Bumbu dapur (Mie, Royco, garam)	= 15.000
- Tempe	= 5.000
cabai tomat	= 10.000
minyak 2L	= 30.000
Daging 1/2 kg Ayam	= 20.000
Beras 5kg	= 60.000
D Pengeluaran	
kasih orang tua	= 400.000
Tabungan	= 50.000
kuota	= 50.000
Susu dan pampers	= 500.000
Bensin	= 50.000
Skincare	= 50.000
Rokok	= 80.000
Arisan	= 20.000
Dan lain-lain	= 100.000
	<u>1.200.000</u>
Total	1.470.000 - 1.200.000
Jadi sisa uang	= 170.000

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BIODATA PENULIS



### A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Sofi Nadya Dwiyantri  
Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo, 09 Desember 1999  
Alamat : Jl. Kyai Zaenal Alim RT 02 RW 06,  
Sumbertaman, Kec. Wonoasih, Kota  
Probolinggo.  
NIM : E20183047  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Akuntansi Syariah  
No. Telp : 082146374149  
Email : [sofinadyadwiyantri@gmail.com](mailto:sofinadyadwiyantri@gmail.com)

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK KARTINI 1  
SDN SUMBERTAMAN 2  
SMP NEGERI 4 KOTA PROBOLINGGO  
MAN 1 KOTA PROBOLINGGO